

**PENGARUH *SELF-EFFICACY*, *PERCEIVED EDUCATIONAL SUPPORT* DAN LATAR BELAKANG PROFESI ORANG TUA  
DALAM MEMBENTUK *ENTREPRENEURIAL INTENTION* :  
Suatu Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas  
Negeri Jakarta**

**DIANA NAULI**

**8215088336**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2013**

**THE INFLUENCE OF SELF-EFFICACY, PERCEIVED  
EDUCATIONAL SUPPORT AND PARENTAL BACKGROUND  
IN SHAPING ENTREPRENEURIAL INTENTION:  
A study at the Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta**

**DIANA NAULI**

**8215088336**



**This Thesis Compiled As One Of The Requirements For Getting a Bachelor  
of Economics Degree**

**PROGAM STUDY MANAGEMENT  
SUBJECT MANAGEMENT  
FACULTY OF ECONOMICS  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2013**




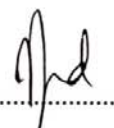

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana, ES, M.BUS  
NIP : 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dra. Umi Mardiyati, M. Si</u> NIP: 19570221 198503 2 001	Ketua		18/7.2013
2. <u>Agung AWS Waspada, SE, M. PP</u> NIP: 19710829 200212 1 002	Sekretaris		15/7.2013
3. <u>Dr. i Ketut R. Sudiarditha, M. Si</u> NIP: 19560207 198602 1 001	Penguji Ahli		20/7.2013
4. <u>Agung Wahyu Handaru, ST, MM</u> NIP: 19781127 200604 1 001	Pembimbing I		18/7.2013
5. <u>Widva Parimita, SE, M. PA</u> NIP: 19700605 200112 2 001	Pembimbing II		15/7.2013

Tanggal Lulus: 11 Juli, 2013

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2013  
Yang membuat pernyataan



**Diana Nauli**

**8215088336**

## ABSTRAK

**Diana Nauli, 2013; Pengaruh *Self-Efficacy*, *Perceived Educational Support* Dan Latar Belakang Profesi Orang Tua Dalam Membentuk *Entrepreneurial Intention*: Suatu Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.**

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran dari *general self-efficacy*, *entrepreneurial self-efficacy*, *perceived educational support*, latar belakang profesi orang tua dan *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ. 2) Untuk mengetahui pengaruh *general self-efficacy* dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ. 3) Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ. 4) Untuk mengetahui pengaruh *perceived educational support* dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ. 5) Untuk mengetahui pengaruh latar belakang profesi orang tua dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ. 6) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *general self-efficacy*, *entrepreneurial self-efficacy*, *perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan ekplanatori. Penelitian dilakukan terhadap 80 mahasiswa FE UNJ angkatan 2009. dengan menggunakan metode *Propotional stratified random sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, yang kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy*, *perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua masing-masing terbukti berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ. Hasil analisis juga menunjukkan *general self-efficacy*, *entrepreneurial self-efficacy*, *perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk *entrepreneurial intention* mahasiswa FE UNJ.

Kata Kunci: *General Self-Efficacy*, *Entrepreneurial Self-Efficacy*, *Perceived Educational Support*, Latar Belakang Profesi Orang Tua, *Entrepreneurial Intention*.

## ABSTRACT

**Diana Nauli, 2013; *The Influence of Self-Efficacy, Perceived Educational Support And Parental Background In Shaping Entrepreneurial Intention: A study at the Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta. Skripsi, Jakarta: Concentration in Human Resource Management, Program Management, Department of Management, Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta.***

*The purpose of the research are: 1) To know the description of the general self-efficacy, entrepreneurial self-efficacy, perceived educational support, parental background and entrepreneur intention on FE UNJ students. 2) To know the effect of the general self-efficacy in shaping entrepreneur intention on FE UNJ students. 3) To know the effect the entrepreneurial self-efficacy in shaping entrepreneur intention on FE UNJ students. 4) To know the effect of perceived educational support in shaping entrepreneur intention on FE UNJ students. 5) To know the effect of parental background in shaping entrepreneur intention on FE UNJ students. 6) To know is there any effect general self-efficacy, entrepreneurial self-efficacy, perceived educational support and parental background in shaping entrepreneur intention of FE UNJ students. Analysis conducted in this research is a descriptive analysis and *ekplanatori*. Research conducted on 80 students of FE UNJ class of 2009, using proportional stratified random sampling method. While the techniques of data collection is done by distributing questionnaires, then processed using Microsoft Excel and SPSS. Results of the analysis showed that the variables general self-efficacy, entrepreneurial self-efficacy, perceived educational support and parental background of each proved to be significantly influential in shaping the entrepreneurial intention FE UNJ students. Analysis also shows general self-efficacy, entrepreneurial self-efficacy, perceived educational support and parental background together positive and significant impact in shaping the entrepreneurial intention FE UNJ students.*

*Keywords: General Self-Efficacy, Entrepreneurial Self-Efficacy, Perceived Educational Support, Parental Background, Entrepreneurial Intention.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas ke hadirat Alloh SWT atas setiap rahmat yang diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Pengaruh *Self-Efficacy*, *Perceived Educational Support* Dan Latar Belakang Profesi Orang Tua Dalam Membentuk *Entrepreneurial Intention*: Suatu Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu di dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, khususnya kepada:

1. Bapak Agung Wahyu Handaru, ST, MM selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi S1 Manajemen.
2. Ibu Widya Paramita, SE, M.PA selaku Dosen Pembimbing II.
3. Ibu Dra. Umi Mardiyati, M.Si selaku Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan masukan serta bimbingan, baik berupa materi dan teknis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hamidah, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UNJ yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan peneliti ilmu selama perkuliahan.

6. Ayah, Mama beserta keluarga yang selalu memberikan doa kepada peneliti serta dukungan yang tiada henti, baik secara moril maupun materil.
7. Teguh Kurnaen, Sarah Luthfiah, Citra Monica, Wahyudiah Subekti, Junita Leonsius, Cynthia Nellowati, Yudha Pratama, Febrian serta rekan-rekan Mahasiswa FE UNJ, khususnya teman-teman Manajemen Non Reg Jurusan SDM 2008 yang telah memberikan semangat serta masukannya kepada peneliti selama ini.
8. Mahasiswa FE UNJ Angkatan 2009 yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner dalam proses penelitian ini.
9. Dan semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti menerima saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, Juni 2013

Peneliti



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	15
2.1.1 Kewirausahaan .....	15
2.1.2 <i>Entrepreneur Intention</i> .....	21
2.1.3 <i>Self-Efficacy</i> .....	31
2.1.3.1 <i>General Self Efficacy</i> (GSE).....	32
2.1.3.2 <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> (ESE) .....	34
2.1.4 <i>Perceived Educational Support</i> .....	39
2.1.5 Latar Belakang Profesi Orang Tua .....	42
2.2 Review Penelitian Terdahulu .....	45
2.3 Kerangka Pemikiran .....	53
2.4 Hipotesis .....	57
<b>BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	59
3.2 Metode Penelitian .....	61
3.3 Sumber Data, Populasi dan Sampel.....	62
3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	66
3.4.1 Variabel <i>General Self Efficacy</i> (X1).....	66
3.4.2 Variabel <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> (X2).....	67
3.4.3 Variabel <i>Perceived Educational Support</i> (X3).....	67
3.4.4 Variabel Latar Belakang Profesi Orang Tua (X4).....	68
3.4.5 Variabel Variabel <i>Entrepreneur Intention</i> (Y) .....	69
3.5 Prosedur Pengumpulan Data .....	70
3.6 Metode Analisis .....	71
3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	73
3.6.2 Uji Asumsi Dasar (Normalitas dan Linearitas) .....	74
3.6.3 Uji Asumsi Klasik .....	75

3.6.4 Analisis Regresi .....	76
------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Unit Analisis .....	79
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....	80
4.2.1 Uji Instrumen .....	80
4.2.1.1 Uji Validitas .....	80
4.2.1.2 Uji Reliabilitas .....	82
4.2.2 Analisis Deskriptif .....	83
4.2.3 Uji Asumsi Analisis Regresi .....	89
4.2.3.1 Uji Normalitas .....	89
4.2.3.2 Uji Linieritas .....	90
4.2.3.3 Uji Multikolinearitas .....	91
4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas .....	92
4.2.3.5 Uji Autokorelasi .....	93
4.2.4 Analisis Regresi Linier Sederhana .....	94
4.2.4.1 Pengaruh <i>General self-efficacy</i> dalam membentuk <i>Entrepreneur Intention</i> .....	94
4.2.4.2 Pengaruh <i>Entrepreneurial self-efficacy</i> dalam membentuk <i>Entrepreneur Intention</i> .....	97
4.2.4.3 Pengaruh <i>Perceived educational support</i> dalam membentuk <i>Entrepreneur Intention</i> ...	99
4.2.4.4 Pengaruh Latar belakang profesi orang tua dalam membentuk <i>Entrepreneur Intention</i> .....	102
4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda .....	104

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	110
5.2 Saran .....	112

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan .....	3
1.2	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan .....	4
1.3	Pemilihan Karir Mahasiswa FE Setelah Menyelesaikan Pendidikan	8
2.1	Matriks Penelitian Terdahulu.....	52
3.1	Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ Angkatan 2009.....	63
3.2	Jumlah Sampel Pada Tiap Jurusan Fakultas Ekonomi UNJ Angkatan 2009 .....	65
3.3	Operasionalisasi Variabel .....	69
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	79
4.2	Hasil Uji Validitas .....	80
4.3	Hasil Uji Reliabilitas .....	82
4.4	Nilai Analisis Deskriptif <i>General Self-Efficacy</i> .....	83
4.5	Nilai Analisis Deskriptif <i>Entrepreneurial self efficacy</i> .....	84
4.6	Nilai Analisis Deskriptif <i>Perceived Educational Support</i> .....	85
4.7	Nilai Analisis Deskriptif <i>Entrepreneur Intention</i> .....	87
4.8	Uji Normalitas .....	89
4.9	Uji Multikolinearitas .....	91
4.10	Uji Heteroskedastisitas .....	92
4.11	Uji Autokorelasi .....	93
4.12	Uji t Variabel <i>General self-efficacy</i> .....	95
4.13	Koefisien Determinasi $X_1$ Terhadap Y .....	96
4.14	Uji t Variabel <i>Entrepreneurial self-efficacy</i> .....	97
4.15	Koefisien Determinasi $X_2$ Terhadap Y.....	99
4.16	Uji t Variabel <i>Perceived educational support</i> .....	100
4.17	Koefisien Determinasi $X_3$ Terhadap Y .....	101
4.18	Uji t Variabel Latar belakang profesi orang tua .....	103
4.19	Koefisien Determinasi $X_4$ Terhadap Y.....	104
4.20	Uji Simultan.....	105
4.21	Koefisien Regresi Linear Berganda.....	106
4.22	Koefisien Determinasi $X_1, X_2, X_3$ dan $X_4$ Terhadap Y.....	108

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1	<i>Theory of Planned Behavior</i> .....	30
2.2	Kerangka Pemikiran.....	56
3.1	Bentuk Skala likert Interval 1-7 .....	72
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Profesi Orang Tua .....	79
4.3	Scatter Plot Hasil Uji Linearitas .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1	Kuisisioner Penelitian.....	119
2	Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	123
3	Uji Normalitas .....	127
4	Regresi Linear Sederhana .....	128
5	Regresi Linear Berganda .....	131
6	Jawaban Kuisisioner 80 Responden .....	133
7	Jawaban Kuisisioner 30 Responden .....	136

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Tingginya angka pengangguran di Indonesia saat ini merupakan fenomena yang mengkhawatirkan. Terbatasnya lapangan pekerjaan telah meningkatkan jumlah pengangguran, terutama pengangguran yang berasal dari lulusan perguruan tinggi baik yang telah memiliki gelar diploma maupun sarjana.

Para lulusan perguruan tinggi yang diharapkan mampu meminimalisir angka pengangguran ternyata juga tidak mampu menjawab tantangan zaman di era globalisasi, lalu mereka akhirnya menjadi pengangguran yang terdidik. Pengangguran terdidik adalah seseorang yang telah lulus dari perguruan tinggi negeri atau swasta dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.

Laporan *International Labor Organization* (ILO) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2009 di Indonesia berjumlah 9.6 juta jiwa (7.6%), dan sepuluh persen diantaranya adalah sarjana (Nasrun, 2010). Data Badan Pusat Statistik Indonesia mendukung pernyataan ILO tersebut yang menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma atau Akademi dan lulusan Perguruan Tinggi (Setiadi,2008).

Pengangguran terdidik sangat berkaitan dengan masalah kependidikan di negara berkembang pada umumnya. antara lain berkisar pada masalah mutu pendidikan, kesiapan tenaga pendidik, fasilitas, dan kurangnya lapangan pekerjaan. Penyebab utama banyaknya pengangguran terdidik adalah tidak selarasnya perencanaan pembangunan pendidikan dan perkembangan lapangan kerja yang tersedia. Sehingga para lulusan yang berasal dari jenjang pendidikan tinggi umum maupun kejuruan, tidak dapat terserap sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil survei Malau (2010) menyatakan bahwa sebanyak 83,18 persen lulusan perguruan tinggi berharap menjadi karyawan. sementara yang bercita-cita menjadi pengusaha adalah sebesar 6,14 persen. Artinya, para lulusan perguruan tinggi banyak yang lebih memilih untuk bekerja di lembaga formal dan hanya sedikit sekali yang memilih bekerja di lembaga informal.

Keyataannya pada saat ini, lapangan pekerjaan pada sektor formal sedang mengalami penurunan yang disebabkan karena semakin melemahnya kinerja sektor riil dan daya saing Indonesia. Hal tersebut secara otomatis mengakibatkan berkurangnya permintaan untuk tenaga kerja dan meningkatkan jumlah pengangguran terdidik.

Dengan adanya pengangguran terdidik, secara potensial dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, di antaranya timbulnya masalah sosial akibat pengangguran, pemborosan sumber daya pendidikan, dan

menurunnya penghargaan serta kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan.

**Tabel 1.1**  
**Penduduk Indonesia Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2012**

<b>Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan</b>	<b>Jumlah (juta jiwa)</b>
<b>SD Ke Bawah</b>	<b>53,88</b>
<b>Sekolah Menengah Pertama</b>	<b>20,22</b>
<b>Sekolah Menengah Atas</b>	<b>17,25</b>
<b>Sekolah Menengah Kejuruan</b>	<b>9,50</b>
<b>Diploma I/II/III</b>	<b>2,97</b>
<b>Universitas</b>	<b>6,98</b>
<b>Jumlah</b>	<b>110,80</b>

Sumber: Berita Resmi Statistik No.75/11/Th. XV, 5 November 2012

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, penyerapan tenaga kerja hingga Agustus 2012 masih didominasi oleh pekerja berpendidikan rendah yaitu tingkat pendidikan SD ke bawah sejumlah 53,88 juta jiwa (48,63 persen), tingkat Sekolah Menengah Pertama sebesar 20,22 juta jiwa (18,25 persen). Sedangkan penduduk bekerja yang berpendidikan tinggi hanya sekitar 10,0 juta orang mencakup 3,0 juta orang (2,68 persen) berpendidikan diploma dan 7,0 juta orang (6,30 persen) berpendidikan universitas.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah individu yang bekerja dengan pendidikan diploma dan universitas masih jauh tertinggal bila dibandingkan dengan individu yang hanya berpendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas.



**Tabel 1.2**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Indonesia Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, Agustus 2012**

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Jumlah (persen)
SD Ke Bawah	3,64
Sekolah Menengah Pertama	7,76
Sekolah Menengah Atas	9,60
Sekolah Menengah Kejuruan	9,87
Diploma I/II/III	6,21
Universitas	5,91
<b>Jumlah</b>	<b>6,14</b>

Sumber: Berita Resmi Statistik No.75/11/Th. XV, 5 November 2012

Masih mengacu pada data BPS hingga Agustus 2012, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,2 juta jiwa, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,14 persen. Jumlah pengangguran dengan pendidikan Diploma sebesar 6,21 persen dan tingkat universitas 5,91 persen.

Hal ini menunjukkan masih tingginya jumlah pengangguran yang berpendidikan Diploma atau Akademi dan lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia. Artinya, mereka adalah pengangguran terdidik yang sebetulnya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, namun tidak terserap oleh pasar kerja.

Selain diperlukan adanya kesepahaman antara dunia pendidikan dan dunia kerja tentang permasalahan output dan input yang diinginkan, salah satu solusi sebagai koreksi dan introspeksi bersama adalah bahwa sudah

saatnya pendidikan Indonesia bergeser pada pilihan strategi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) ke arah pengembangan insan kreatif.

Sarjana atau lulusan dari perguruan tinggi yang meningkat bukanlah masalah. Tetapi, harapannya mereka mampu menjadi insan yang ikut membantu memecahkan masalah pengangguran. Para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun juga dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*).

Oleh karena itu menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Selain adanya masalah banyaknya pengangguran terdidik di Indonesia, jumlah *entrepreneur* muda yang ada saat ini juga sangatlah sedikit.

Jumlah wirausaha Indonesia berkaitan erat dengan sumber daya manusia di Indonesia itu sendiri. McClelland menyatakan bahwa suatu bangsa dapat mencapai kemakmuran *financial* apabila jumlah *entrepreneur* atau jumlah wirausaha yang dimilikinya adalah paling sedikit dua persen dari total jumlah penduduknya.

Berdasarkan data dari Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), jumlah pengusaha Indonesia saat ini adalah 0,24 persen dari total penduduk atau sekitar 568.800 orang dengan asumsi jumlah penduduk total Indonesia

237juta jiwa. Angka tersebut dinilai terlalu sedikit bila dibandingkan dengan rasio populasi pengusaha muda negara asia lainnya seperti China dan Jepang dengan jumlah wirausahawan 10 persen dari total populasi, Malaysia 5 persen, Thailand 4 persen dan Singapura 7 persen. Terlebih lagi di Amerika, lebih dari 12 persen penduduknya menjadi *entrepreneur*.

Dari jumlah pengusaha di Indonesia yaitu sebesar 568.800 orang, 75 persen diantaranya adalah pengusaha muda atau hanya 0,18 persen dari total jumlah penduduk. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia dengan segala sumber daya alam yang dimiliki, saat ini baru memiliki pengusaha muda tak lebih dari 0,18 persen dari total penduduknya. Indonesia saat ini membutuhkan para wirausaha muda untuk dapat mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Karena jumlah wirausahawan muda memberikan gambaran perekonomian suatu negara dimasa mendatang.

Dalam meningkatkan jumlah wirausaha perlu didukung oleh lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Pendidikan penting untuk memberi modal dasar bagi para wirausahawan. Jalur pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk menjadi wirausahawan yang kelak akan bekerja dengan menggunakan ide dan kreativitas. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku pendidikan.

Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali

mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson, 2003). Mulai tahun 2009, dukungan kegiatan kemahasiswaan menyediakan pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa yang mempunyai motivasi untuk berwirausaha. Program pendidikan kewirausahaan ini masuk dalam daftar isian pelaksanaan anggaran masing-masing perguruan tinggi, sekitar 70 persen dari dana yang diterima setiap perguruan tinggi dipakai untuk mendukung mahasiswa dalam menjalankan bisnis (Kompas, 2012).

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memiliki berbagai mata kuliah yang mengandung pendidikan kewirausahaan didalamnya. Selain melalui mata kuliah yang tersedia, Fakultas Ekonomi UNJ memiliki Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan unit ventura Program Pengembangan Manajemen dan Bisnis (PPMB) sebagai sarana edukasi yang nyata dan dapat mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Program-program tersebut dibentuk bertujuan agar merubah *mindset* mahasiswa dari *job seeker* menjadi *job creator*, menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa, membangun sikap mental wirausaha yakni percaya diri, sadar akan jati dirinya, bermotivasi untuk meraih suatu cita-cita, serta meningkatkan kecakapan dan ketrampilan para mahasiswa khususnya *sense of business*.

Namun hasil pra penelitian yang diperoleh mengenai perencanaan mahasiswa dalam memilih karir setelah menyelesaikan pendidikan adalah sebagai berikut (sampel pada mahasiswa Fakultas Ekonomi):

**Tabel 1.3**  
**Pemilihan Karir Mahasiswa FE Setelah Menyelesaikan Pendidikan**

<b>Karir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Mencari pekerjaan (pegawai swasta atau negeri)	45	75%
Menciptakan pekerjaan (wirausaha)	15	25%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : Pra Penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa mahasiswa yang merencanakan setelah menyelesaikan pendidikan untuk mencari pekerjaan sebagai karyawan swasta atau negeri masih lebih banyak daripada mahasiswa yang ingin menciptakan lapangan pekerjaan atau wirausaha.

Hal tersebut dikarenakan apabila menjadi karyawan swasta atau negeri akan mendapat penghasilan yang jelas dan kontinyu setiap bulannya dengan tingkat resiko yang rendah. Sedangkan untuk berwirausaha, masih banyak mahasiswa yang takut untuk mencoba karena resiko untuk menjadi wirausaha lebih besar.

Dunia wirausaha pada dasarnya merupakan pilihan yang cukup rasional dalam situasi dan kondisi yang tidak mampu diandalkan, serta sulitnya mencari lapangan pekerjaan, namun sampai saat ini dunia wirausaha belum menjadi lapangan pekerjaan yang diminati dan dinanti generasi muda, khususnya para sarjana. Penyebab rendahnya minat wirausaha ini muncul akibat dari keinginan para lulusan untuk menjadi

pegawai negeri atau pegawai swasta, belum siap mental, kurang percaya diri, dan lain-lain (Sumahamijaya, 2000).

Rendahnya intensi berwirausaha dikalangan mahasiswa sangat disayangkan, karena berdasarkan penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa “keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan” (Indarti, 2008:3).

Maka mahasiswa sebagai calon lulusan perguruan tinggi, perlu mendapatkan dukungan melalui pendidikan dan ditumbuhkan niat mereka untuk berwirausaha. Karena pengetahuan dan dukungan pendidikan yang dirasakan (*perceived educational support*) oleh universitas adalah modal dasar untuk berwirausaha. Selain itu untuk memulai sebuah usaha seseorang memerlukan keahlian, ketrampilan, persiapan, melalui suatu perencanaan bisnis yang efektif.

Beberapa penelitian menunjukkan dukungan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan diantaranya penelitian oleh Gurbuz dan Aykol (2008), Ekpoh (2011), Gelard dan Saleh (2000) Rasheed (2000) dan Gerry et al. (2008).

Di antara faktor-faktor pribadi dan lingkungan, salah satu konstruksi yang penting kaitannya dengan pengambilan keputusan didasarkan pada niat kewirausahaan adalah *general self-efficacy* (GSE) dan *entrepreneurial self-efficacy* (ESE) (Urban, 2006). Karena persepsi mahasiswa akan keyakinan terhadap kemampuan yang mereka miliki (*self-efficacy*) berkontribusi pada keputusannya untuk pemilihan karir.

Mereka yang memilih wirausaha sebagai pilihan karir memiliki persepsi tertentu mengenai keyakinan atas efikasi diri (*self-efficacy*) untuk memulai usaha (Farzier and Niehm, 2008). Artinya, *self-efficacy* diyakini mempengaruhi *entrepreneur intention* seseorang, karena efikasi diri merefleksikan keyakinan individu atas kemampuan untuk menuntaskan kesulitan apapun demi mencapai keberhasilan usaha yang digeluti

Niat untuk melakukan perilaku (*intention*) ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya khususnya orang tua.

Seseorang yang memiliki latar belakang orang tua sebagai wirausaha akan cenderung memiliki niat terhadap kewirausahaan itu sendiri (Gerry et al., 2008; Nishanta, 2008). Peran orang tua sangat penting dalam pengambilan keputusan pemilihan karir bagi anak. Penelitian Jacobowitz dan Vidler (dalam Hirsch dan Peters, 1998) menemukan bahwa 725 wirausahawan yang diteliti mempunyai ayah atau orang tua yang juga wirausahawan.

Beberapa penelitian menunjukkan latar belakang profesi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2009), Nadeak (2008) dan Sumarni (2005). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa latar belakang keluarga dan

profesi orang tua berperan penting dalam menumbuhkan minat wirausaha pada individu.

Melalui intensi (*intention*) individu dapat memprediksikan tindakan yang akan dilakukannya. Jika intensi berwirausaha rendah maka perilaku kewirausahaannya pun akan rendah. Hal tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, harus ada alternatif guna meningkatkan *entrepreneur intention* mahasiswa.

Mengingat mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki pengetahuan serta tingkat kreasi dan inovasi yang tinggi, maka dengan pengaruh keluarga khususnya peran orang tua, dukungan edukasi kewirausahaan (*perceived educational support*) dan *self-efficacy* yang tinggi diharapkan jumlah wirausaha muda sukses Di Indonesia semakin bertambah, dan pengangguran terdidik semakin berkurang.

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti paparkan, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy*, *perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa. Maka dengan latar belakang diatas penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Self-Efficacy*, *Perceived Educational Support* Dan Latar Belakang Profesi Orang Tua Dalam Membentuk *Entrepreneurial Intention*” (Suatu Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta).**



## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dari *general self-efficacy*, *entrepreneurial self-efficacy*, *perceived educational support*, latar belakang profesi orang tua dan *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ?
2. Apakah *general self-efficacy* berpengaruh dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ?
3. Apakah *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ?
4. Apakah *perceived educational support* berpengaruh dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ?
5. Apakah latar belakang profesi orang tua berpengaruh dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ?
6. Apakah *general self-efficacy*, *entrepreneurial self-efficacy*, *perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua berpengaruh dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ?

## 3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran dari *general self-efficacy*, *entrepreneurial self-efficacy*, *perceived educational support*, latar belakang profesi orang tua dan *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *general self-efficacy* dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *perceived educational support* dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh latar belakang profesi orang tua dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *general self-efficacy*, *entrepreneurial self-efficacy*, *perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

#### **4. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini di masa mendatang dapat memberikan kontribusi akademis berupa informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu dan dunia pendidikan:

##### **1. Bagi Mahasiswa**

Sebagai masukan bagi para mahasiswa, sehingga dapat membangkitkan dan mengembangkan niat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk memberikan dukungan pendidikan kewirausahaan yang mendorong dan membentuk niat berwirausaha bagi para mahasiswa.

3. Bagi Pemerintah Indonesia

Sebagai masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan dan program yang tepat untuk meningkatkan minat berwirausaha para lulusan perguruan tinggi, sehingga dapat membantu pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran di masyarakat.

4. Bagi peneliti lanjutan

Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang teori yang terkait dengan konsep *entrepreneurship*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Kewirausahaan

Sejarah panjang pemaknaan kewirausahaan atau *entrepreneurship* telah dilakukan mulai dari abad 11. Pada waktu itu *entrepreneurship* lebih dikenal sebagai *entreprende* yang berasal dari bahasa Perancis yang artinya petualang, pencipta, dan pengolahan usaha. Pada abad 13, pemaknaan kewirausahaan adalah *adventurer* atau *undertaker*, yang berarti petualang dan pemberani.

Pemaknaan kewirausahaan terus berkembang sehingga pada abad 17 sampailah pada pemaknaan *entrepreneurship* sebagai *improving economics* yang dikembangkan oleh Say dan Cantillon. Pada abad ke-18, Say melanjutkan eksplorasi pemaknaan kewirausahaan dengan mengartikan bahwa kewirausahaan adalah aktivitas untuk membawa dan menyatukan faktor produksi untuk diproses menjadi produksi yang memiliki nilai.

Kewirausahaan memiliki arti yang berbeda-beda antar para ahli atau sumber acuan karena berbeda-beda titik berat dan penekanannya, diantaranya adalah, penciptaan organisasi baru (Gartner, 1988), menjalankan kombinasi kegiatan (Shumpeter, 1934), eksplorasi berbagai peluang (Kirzner, 1973), menghadapi ketidakpastian (Knight, 1921), dan mendapatkan secara bersama-sama faktor-faktor produksi (Say, 1908).

Berbeda dengan para ahli lainnya, menurut Penrose (1963) kegiatan kewirausahaan mencakup indentifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi, sedangkan menurut Leibenstein (1968) kewirausahaan mencakup kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.

Kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan suatu hal yang baru dan berbeda. Cantillon (1775), mendefinisikan kewirausahaan sebagai bekerja sendiri (*self-employment*). Seorang wirausahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi risiko atau ketidakpastian.

Sedangkan menurut Drucker (1985) kewirausahaan adalah semangat, kemampuan, sikap dan perilaku individu dalam menangani usaha (kegiatan) yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan.

Wirausahawan adalah pionir dalam bisnis, innovator, penanggung resiko, yang memiliki visi kedepan dan memiliki keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha. Schumpeter (dalam Winardi, 2003) menyatakan bahwa

kewirausahaan merupakan sebuah proses dan para wirausahawan adalah seorang inovator yang memanfaatkan proses tersebut.

Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) mempunyai cara berpikir yang berbeda dari manusia pada umumnya. Mereka mempunyai motivasi, panggilan jiwa, persepsi dan emosi yang sangat terkait dengan nilai nilai, sikap dan perilaku sebagai manusia unggul.

Dapat dikatakan bahwa kewirausahaan adalah semangat, kemampuan dan perilaku individu yang berani menanggung resiko, baik itu resiko finansial, psikologikal, maupun sosial dalam melakukan suatu proses penciptaan sesuatu yang baru berupa kreasi baru dan membuat inovasi atau sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada dengan menerima hasil berupa imbalan moneter dan kepuasan pribadi.

Sanusi dalam Suryana (2006:18) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis. Kewirausahaan muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001).

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai semangat, sikap, nilai, seni dan kemampuan untuk mencari, melihat dan memanfaatkan peluang, melakukan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan sumber daya untuk memberi balas jasa dan memperoleh keuntungan. Seperti yang di ungkapkan

Kao (1991:14) dalam Sudjana (2004:131) bahwa Kewirausahaan adalah sikap dan perilaku wirausaha. Wirausaha ialah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba.

Ini berarti kewirausahaan merupakan sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Definisi tentang kewirausahaan diatas nampak memiliki kesamaan, yakni mengemukakan adanya sikap dan perilaku yang terkandung dalam kewirausahaan. Kewirausahaan pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Kendati demikian, ada pakar lain yang juga mengemukakan konsep kewirausahaan dilihat dari sisi yang sedikit berbeda.

Hisrich dan Brush (dalam Winardi,2003) yang menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan jalan mengorbankan waktu dan upaya yang diperlukan untuk menanggung resiko finansial, psikologikal serta sosial dan menerima hasil-hasil berupa imbalan moneter dan kepuasan pribadi sebagai dampak dari kegiatan tersebut. Dengan kata lain kewirausahaan digambarkan sebagai suatu proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan

berupa kebebasan pribadi serta kegiatannya tidak terlepas dari lingkungan sosial.

Menurut Izedonmi and Okafor (2007) kewirausahaan adalah proses indentifikasi peluang bisnis atau usaha dengan pemanfaatan sumber daya dan faktor produksi dengan melibatkan proses distribusi dan mengandung layanan dari proses-proses tersebut. Dari beberapa penjelasan yang telah disebutkan diketahui bahwa, kewirausahaan mempunyai lingkup yang cukup luas dan dinamis sifatnya. Adapun yang menjadi titik berat dari beberapa definisi kewirausahaan yang telah dipaparkan di atas, ialah adanya proses dan sesuatu yang baru sebagai hasil kreatifitas yang disertai dengan risiko tertentu.

Dengan demikian sebenarnya aktivitas kewirausahaan tidak hanya berada dalam tataran *micro economy*, melainkan masuk juga sebagai ekonomi makro. Dominasi aspek ekonomi yang melekat pada aktivitas kewirausahaan menjadi salah satu penyebab beberapa pakar yang senantiasa mengaitkan kewirausahaan dengan kegiatan usaha secara praktis dan pragmatis. Dalam implementasinya, kewirausahaan merupakan hasil dari proses disiplin dan sistematis dalam menerapkan kreatifitas dan inovasi terhadap kebutuhan dan peluang di pasar, termasuk penerapan strategi yang terfokus terhadap ide dan pandangan baru untuk menciptakan produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan pelanggan atau memecahkan masalah mereka.



Oleh karena itu seorang wirausaha akan selalu berfikir untuk mencari pemecahan masalah sesuai dengan inisiatif yang muncul untuk target dengan kedinamisan tertentu. Selain itu seseorang yang memiliki karakter wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Seperti yang dikemukakan oleh Priyanto (2009:61) bahwa saat ini pemaknaan kewirausahaan telah berkembang tidak hanya pemaknaan seseorang sebagai “pengusaha” namun orang yang mampu mengelola diri dan lingkungannya sehingga akan dihasilkan ide, inovasi, penemuan baru, kreatifitas, semangat baru dan pasar yang baru.

Kewirausahaan merupakan sesuatu yang ada didalam jiwa seseorang, masyarakat dan organisasi yang karenanya akan dihasilkan berbagai macam aktivitas (sosial, politik, pendidikan), usaha dan bisnis. Serta seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya.

Seorang wirausahawan memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses dan meningkatkan pendapatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) dalam usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya yang bermanfaat untuk pribadi serta sosial dan memenangkan persaingan.

### **2.1.2 *Entrepreneur Intention***

Manusia biasanya berperilaku dengan cara yang masuk akal, mereka mempertimbangkan perilakunya berdasarkan informasi yang tersedia, dan secara implisit atau eksplisit juga mempertimbangkan akibat dari tindakan mereka. Ajzen (2005) menjelaskan, perilaku didasarkan oleh faktor kehendak yang melibatkan pertimbangan-pertimbangan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, dimana dalam prosesnya, berbagai pertimbangan tersebut akan membentuk intensi untuk melakukan suatu perilaku.

Intensi (*intention*) secara harfiah bermakna niat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) intensi diartikan sebagai maksud atau tujuan. Dalam *Oxford Dictionary of Psychology* (Coleman; dikutip dalam Christanti, 2008) mendefinisikan intensi sebagai suatu kecenderungan perilaku yang dilakukan dengan sengaja dan bukan tanpa tujuan. Sedangkan menurut Engel et al. (dikutip dalam Sukirno & Sutarmanto, 2007), intensi

adalah kompetensi diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Pengertian-pengertian diatas menyiratkan bahwa intensi merupakan sesuatu yang disengaja atau disadari, bahkan telah mulai dilakukan. Hal ini dipertegas dalam definisi dari Kamus Lengkap Psikologi karya J.P. Chaplin (2008) mengenai istilah *intentional* (intensional), yaitu menyinggung maksud, pamrih, atau tujuan dengan maksud tertentu disadari, atau atas kemauan sendiri. Lalu mengacu pada makna asal kata dalam Kamus Inggris-Indonesia susunan Shadily (2000) disebutkan, intensi (*intent* atau *intention*) berarti maksud, pamrih, atau tujuan. Kata ini memiliki turunan kata sifat *intentional* (intensional), yang artinya “disengaja” (Echols dan Shadily, 2000).

Dengan kata lain karena sifatnya disengaja dan bertujuan, intensi sama artinya dengan niat untuk melakukan suatu perbuatan. Niat mengandung konotasi bahwa di samping perilaku yang diniatkan itu disadari dan disengaja, perilaku itu pun akan segera dilaksanakan.

Menurut Urdang (1985:197) *intention* (intensi) atau keinginan memiliki persamaan kata dengan rencana, tujuan, harapan, rancangan, arah, atau obyek, dimana adanya keinginan untuk melakukan sesuatu melalui ekspresi diri dan dengan kemandirian. Sedangkan menurut Boyd dan Vozikis (1994) keinginan dibutuhkan berdasarkan bagaimana seseorang menafsirkan lingkungan fisik dan sosial mereka, begitu pula dengan bagaimana mereka mengantisipasi hasil di masa depan dari perilaku mereka.

Intensi dapat diartikan atau disamakan dengan niat, tujuan, harapan, rancangan, arah, tujuan atau obyek yang didasarkan oleh keinginan sendiri dan dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sosial mereka. Santoso (1995) beranggapan bahwa intensi adalah hal-hal yang diasumsikan dapat menjelaskan faktor-faktor motivasi serta berdampak kuat pada tingkah laku. Hal ini mengindikasikan seberapa keras seseorang berusaha dan seberapa banyak usaha yang dilakukan agar perilaku yang diinginkan dapat dilakukan.

Jika sikap positif dan individu terdorong untuk berbuat sesuai harapan lingkungan untuk melakukan suatu perbuatan, ditambah individu melihat bahwa tidak ada hambatan baginya untuk berperilaku maka kemungkinan munculnya perilaku tinggi. Dengan kata lain, niatnya besar. Bila sikap negatif, individu tidak mau menentang harapan lingkungan padanya, dan individu merasa tidak akan mampu melakukan suatu perbuatan, maka niat menjadi lemah, yang ini berarti kemungkinan dia berperilaku pun rendah (Wijaya, 2007).

Bandura (1986) menyatakan bahwa intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan. Intensi menurutnya adalah bagian vital dari *self-regulation* individu yang dilatar belakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa niat merupakan mediator pengaruh berbagai faktor-faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku.

Di samping itu, niat juga menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba, niat menunjukkan seberapa besar upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukannya dan niat adalah paling dekat berhubungan dengan perilaku selanjutnya. Intensi menurut Fishbein dan Ajzen (1975) merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi didefinisikan sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku.

Intensi adalah bagian penting dari *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Intensi merupakan prediktor sukses dari perilaku karena ia menjembatani sikap dan perilaku. Intensi dipandang sebagai ubahan yang paling dekat dari individu untuk melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Maka dengan demikian intensi dapat dipandang sebagai hal yang khusus dari keyakinan yang obyeknya selalu individu dan atribusinya selalu perilaku.

*Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa niat menyebabkan seseorang melakukan suatu perilaku, niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya (Ajzen, 1991). Terbentuknya intensi mengasumsikan manusia selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku.

Sependapat dengan Fishbein dan Ajzen (1975), Ancok (1992) menyatakan bahwa intensi dapat didefinisikan sebagai niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Intensi merupakan sebuah istilah yang terkait dengan tindakan dan merupakan unsur yang penting dalam sejumlah tindakan, yang menunjukan pada keadaan pikiran seseorang yang diarahkan

untuk melakukan sesuatu tindakan, yang senyatanya dapat atau tidak dapat dilakukan dan diarahkan entah pada tindakan saat ini atau pada tindakan yang akan datang.

Intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu saat ini atau pada tindakan yang akan datang.

Telah diterangkan pada uraian diatas bahwa pengertian intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Selanjutnya, pengertian kewirausahaan menurut Schumpeter (dalam Winardi, 2003) adalah sebuah proses pemanfaatan peluang-peluang yang tersedia dan para wirausahawan adalah seorang inovator yang memanfaatkan proses tersebut.

Maka berdasarkan dua pengertian diatas intensi kewirausahaan atau *entrepreneur intention* adalah keinginan seseorang untuk berwirausaha karena memiliki ketertarikan maupun kemampuan untuk memulai atau mengoperasikan sebuah bisnis atau usaha. Yang tujuan akhirnya untuk mendapatkan keuntungan dan menjaga kelangsungan usaha yang telah dibangun tersebut.

*Entrepreneur intention* adalah langkah pertama dalam proses panjang penciptaan usaha (Gartner, Shaver, Gatewood, & Katz, 1994). *Entrepreneur*

*intention* menurut Indarti dan Rostiani (2008: 4) adalah suatu proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Sedangkan Wijaya (2007: 124) mendefinisikan *entrepreneur intention* sebagai niat seseorang untuk membangun suatu usaha. *Entrepreneur intention* sebagai keadaan pikiran sadar yang mendahului tindakan dan mengarahkan perhatian terhadap tujuan untuk memulai bisnis baru (Bird, 1988; Krueger, 1993).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *entrepreneur intention* adalah keinginan serta harapan untuk berwirausaha atau membuka usaha sendiri dengan mengerahkan usaha-usaha yang dapat mendukung tercapainya harapan tersebut. Atau dengan kata lain *entrepreneur intention* dapat diartikan sebagai faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi individu untuk melakukan perilaku kewirausahaan dan mengejar hasil-hasil kewirausahaan tersebut.

### **2.1.2.1 Theory of Planned Behavior**

Perilaku manusia (*human behavior*) adalah reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Salah satu karakteristik reaksi perilaku manusia yang menarik adalah sifat diferensialnya. Maksudnya, satu stimulus dapat menumbuhkan lebih dari satu respon yang berbeda dan beberapa stimulus yang berbeda dapat saja menimbulkan satu respon yang sama.

Ajzen dan Fishbein mengemukakan Teori Tindakan Beralasan (*Theory Of Reasoned Action*) (Ajzen and Fisbein, 1980 dalam Brehm dan

Kassin, 1990; Ajzen, 1988) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal; pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu; kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat; ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu.

Teori perilaku beralasan diperluas dan dimodifikasi oleh Ajzen (1991) dan dinamai Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia diarahkan oleh tiga prediktor utama yaitu:

1. Sikap Terhadap Suatu Perilaku (*Attitude Toward The Behavior*)

Secara spesifik, dalam *planned behavior theory*, sikap terhadap suatu perilaku (*attitude toward the behavior*) didefinisikan sebagai derajat penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. *Attitude toward the behavior* ditentukan oleh kombinasi antara *belief* individu mengenai konsekuensi positif dan atau negatif dari melakukan suatu perilaku (*behavioral beliefs*) dengan nilai subjektif individu terhadap setiap konsekuensi berperilaku tersebut (*outcome evaluation*). Secara umum, semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi positif maka individu akan cenderung



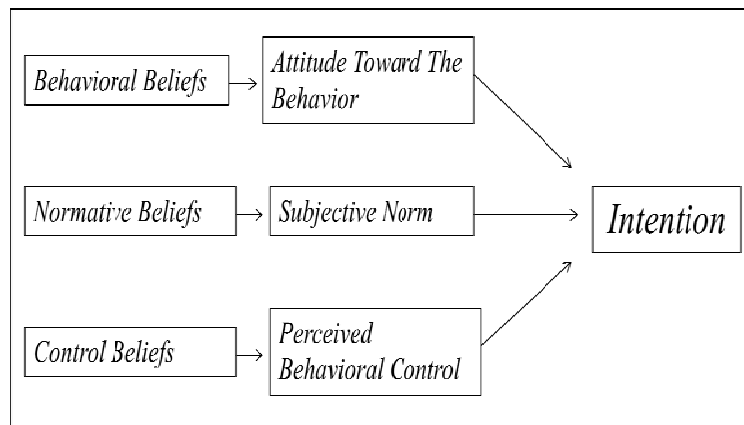
bersikap *favorable* terhadap perilaku tersebut, sebaliknya semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi negatif maka individu akan cenderung bersikap *unfavorable* terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 2005).

## 2. Norma Subyektif Tentang Suatu Perilaku (*Subjective Norm*)

Ajzen (2005), memaparkan *subjective norm* merupakan fungsi yang didasarkan oleh belief yang disebut sebagai *normative beliefs*, yaitu *belief* mengenai kesetujuan dan atau ketidaksetujuan seseorang maupun kelompok yang penting bagi individu terhadap suatu perilaku (*salient referent beliefs*). Ajzen (2006) menambahkan, pada beberapa perilaku, rujukan sosial yang dianggap penting juga memasukkan rujukan sosial yang berasal dari orang tua, pasangan pernikahan, sahabat, rekan kerja, dan rujukan lain yang berhubungan dengan suatu perilaku. Secara spesifik, dalam *planned behavior theory*, norma subyektif tentang suatu perilaku (*subjective norm*) didefinisikan sebagai persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. *Subjective norm* ditentukan oleh kombinasi antara belief individu tentang kesetujuan dan atau ketidaksetujuan seseorang maupun kelompok yang penting bagi individu terhadap suatu perilaku (*normative beliefs*), dengan motivasi individu untuk mematuhi rujukan tersebut (*motivation to comply*).

### 3. Persepsi Tentang Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Secara spesifik, dalam *planned behavior theory*, persepsi tentang kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan suatu perilaku. *Perceived behavioral control* ditentukan oleh kombinasi antara belief individu mengenai faktor pendukung dan atau penghambat untuk melakukan suatu perilaku (*control beliefs*), dengan kekuatan perasaan individu akan setiap faktor pendukung ataupun penghambat tersebut (*perceived power control*). Secara umum, semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri mudah untuk melakukan perilaku tersebut; sebaliknya, semakin sedikit individu merasakan sedikit faktor pendukung dan banyak faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri sulit untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2006).



**Gambar 2.1**  
***Theory of Planned Behavior***

Sumber: Ajzen (1991)

Inti *Theory of Planned Behavior* mencakup 3 hal yaitu, keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku dan membentuk sikap terhadap Perilaku (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

*Behavioral beliefs* menghasilkan sikap suka atau tidak suka berdasarkan perilaku individu tersebut (*Attitude Towards the Behavior*). *Normative beliefs* menghasilkan kesadaran akan tekanan dari lingkungan sosial atau norma subyektif (*Subjective Norms*), sedangkan *control beliefs* menimbulkan kontrol terhadap perilaku tersebut (*Perceived Behavioral Control*). Dalam perpaduannya, ketiga faktor tersebut menghasilkan intensi perilaku (*behavior*). Secara umum, apabila sikap dan norma

subyektif menunjuk ke arah perilaku kewirausahaan yang positif serta semakin kuat kontrol yang dimiliki maka akan lebih besar kemungkinan seseorang akan cenderung memiliki *entrepreneur intention* dan melakukan perilaku kewirausahaan tersebut.

### 2.1.3 *Self-Efficacy*

Teori *self-efficacy* merupakan cabang dari *Social Cognitive Theory* atau lebih dikenal dengan *social learning theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura (1997), *self-efficacy* berhubungan dengan kepercayaan diri seseorang untuk dapat mencapai apa yang diinginkannya. Secara definitif, Bandura juga menyatakan *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan luaran yang positif (dalam Feist & Feist, 2008). Semakin kuat keyakinan seseorang tentang kecakapannya atau kesanggupannya melakukan sesuatu yang telah ditentukan untuk dirinya dan yakin bisa menyelesaikannya, semakin besar dan semakin yakin pula ia pada usaha-usaha yang akan dilakukannya.

Definisi lain dari *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk melaksanakan suatu tingkah laku dengan berhasil (Jones, dkk 1998). Menurut Wilhite (1990), *self-efficacy* adalah suatu keadaan dimana seseorang yakin dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan (dalam Feist & Feist, 2008). Myers (1996) juga mengatakan bahwa *self-efficacy* adalah bagaimana seseorang merasa mampu untuk melakukan suatu hal.

Secara keseluruhan, *self-efficacy* berarti kepercayaan diri terhadap kompetensi diri. Kepercayaan terhadap kompetensi ini berkaitan dengan sifat-sifat yang mengantarkan seseorang untuk mencapai keberhasilan. *Self efficacy* adalah penilaian diri, apakah bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Keyakinan pada diri individu ini akan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya.

### **2.1.3.1 General Self Efficacy (GSE)**

*Self-efficacy* adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Karena *self-efficacy* yang berlangsung dalam diri individu dan keberadaannya merupakan suatu fungsi yang menentukan bagaimana cara individu perilaku, bentuk pola pikir dan reaksi emosional yang dialami.

Bandura (1997) menegaskan bahwa *self-efficacy* mewakili pengakuan tugas dan situasi khusus. Hal serupa juga dinyatakan oleh Cherrington bahwa *self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang dengan kemampuannya untuk melaksanakan suatu tugas yang spesifik (dalam Lunthas, 2006). Dari dua definisi di atas berarti *self-efficacy* adalah persepsi keyakinan seseorang yang ditunjukkan terhadap setiap tugas khusus.

Konstruk tentang *self-efficacy* semakin berkembang hingga para peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam pada *self-efficacy* dan melahirkan suatu konsep dari *self-efficacy* yang bersifat lebih umum atau yang dikenal dengan *General Self-Efficacy (GSE)*. Seperti

penelitian yang dilakukan oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995), Chen, Gully dan Eden (2001), Gardner dan Pierce (1998), Hakim, Erez dan Bono (1998) dan penelitian oleh Hakim, Locke dan Durham (1997).

Dengan penelitian-penelitian tersebut *self-efficacy* tidak lagi hanya ditujukan terhadap tugas yang spesifik. *General self-efficacy* didefinisikan sebagai kecenderungan individu dalam melihat kemampuan diri mereka dalam memenuhi tuntutan tugas dalam konteks yang luas (Chen, 2001). Artinya *general self-efficacy* adalah kepercayaan atau persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk berhasil melakukan berbagai tugas di berbagai situasi.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Eden (1998) “*general self-efficacy* adalah keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk mempengaruhi kinerja yang diperlukan di berbagai macam situasi”. *General self-efficacy* adalah persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk melakukan tugas di berbagai situasi yang berbeda (Hakim, Erez, et al, 1998) dan *general self-efficacy* dianggap sebagai kepribadian yang dapat digeneralisasikan dalam berbagai domain atau semua situasi (Schyns, 2009).

*General self-efficacy* dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, tingkat pendidikan, pengalaman (Shaver, 1991) dan pembelajaran melalui pengamatan atau *role model*, persuasi sosial serta kualitas pribadi (Bandura, 1982; Boyd dan Vozikis, 1994). Konsep *general self-efficacy* adalah ketika seseorang merencanakan dan memilih jalur karir,

mereka menilai kemampuan pribadi mereka terhadap berbagai jenis pekerjaan (Chen et al., 1998).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *general self-efficacy* merupakan bagian dari *self-efficacy* yang lebih umum dan lebih stabil dalam diri seseorang. Seseorang dengan *general self-efficacy* cenderung berhasil untuk menghadapi situasi yang tidak sepenuhnya diketahui dan tidak terprediksi atau situasi yang tidak biasa. Prestasi akademik yang tinggi, kemampuan sosial yang berkembang dengan baik dan penyelesaian tugas dengan baik menunjukkan tingkat *general self-efficacy* yang tinggi dalam diri seseorang.

#### **2.1.3.1 Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE)**

Mengacu pada Bandura (1997), *self efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengorganisasi dan mengeksekusi seperangkat tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu (dalam Lunthas, 2006). Semakin kuat keyakinan, semakin besar kemungkinannya tujuan si individu akan dapat dicapai karena baik secara sadar maupun tidak individu mencurahkan segenap tenaga dan pikirannya secara berkesinambungan untuk mencapai tujuannya. Individu dengan keyakinan kuat akan lebih mampu menghadapi masalah, berusaha menyelesaikan dan mencari jalan keluar jangka panjang.

Bandura (1990) menyatakan bahwa *self efficacy* mempengaruhi pola pikiran seseorang. *Self efficacy* yang tinggi dapat membantu

individu mempertahankan usaha mereka sampai tujuan awal mereka terpenuhi (dalam Lunthas, 2006). Artinya, apabila jika seseorang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi, dia lebih cenderung menetapkan tujuan yang lebih tinggi atau menantang dan pada akhirnya menaikkan tingkat pencapaian tujuan.

Sebelumnya para peneliti melakukan penelitian untuk mendukung pernyataan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan motivasi ataupun kinerja individu. Seperti, Stajkovic dan Luthans (1998) yang melakukan penelitian tentang *self efficacy* dan menemukan korelasi yang signifikan antara *self efficacy* dengan kinerja. Lalu para peneliti tertarik untuk meneliti kewirausahaan dan menjadikan *self efficacy* sebagai variabel penghubung, yang dapat menjelaskan upaya awal seorang wirausahawan untuk mendirikan dan menumbuhkan usaha baru.

Chen (1998) melakukan penelitian empiris pertama ESE dengan mengembangkan suatu ukuran penilaian individu terhadap kemampuan mereka yang meliputi dimensi pemasaran, inovasi, manajemen, pengambilan risiko, dan pengelolaan keuangan. Dengan mempertimbangkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kerabat yang berwirausaha, dan jumlah mata kuliah kewirausahaan yang mereka telah diambil. Temuan mereka menunjukkan bahwa ESE memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kemungkinan menjadi seorang entrepreneur.



Chen et al, (1998) memperkenalkan *entrepreneurial self efficacy* (ESE) sebagai kriteria untuk mereka yang berniat membuat usaha sendiri. Dalam konteks kewirausahaan, Chen et al, (1998) mendefinisikan ESE sebagai kekuatan kepercayaan atau keyakinan seseorang bahwa dia mampu menunjukkan performa dalam berbagai peran dan tugas dalam kewirausahaan. ESE adalah keyakinan individu dalam kompetensi yang dirinya miliki dalam menemukan dan memanfaatkan peluang selama proses memulai dan mengembangkan bisnis baru.

ESE adalah keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk mengembangkan produk baru dan peluang pasar, membangun lingkungan yang inovatif, memulai hubungan dengan investor, menentukan tujuan, menghadapi tantangan yang tidak terduga, dan mengembangkan sumber daya manusia (De Noble et al., 1999). Konsep *entrepreneurial self efficacy* merefleksikan keyakinan seseorang yang memiliki kemampuan untuk berhasil melakukan peran dan tugas seorang pengusaha (Boyn, 1994; Sceherer et al., 1989).

Persepsi diri atas keyakinan yang berlangsung dalam diri individu keberadaannya sebagai suatu fungsi yang menentukan dalam bagaimana cara perilaku individu, pola pikirnya dan reaksi emosional yang mereka alami. ESE merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan mencapai keberhasilan berwirausaha. *Entrepreneurial self-efficacy* digunakan untuk melihat

kaitan antara antusiasme wirausaha dalam memulai usaha dengan keinginannya untuk mengembangkan usaha. Seperti yang dinyatakan oleh Zhao (2005) “dengan adanya *entrepreneurial self-efficacy* seorang pengusaha akan cukup termotivasi untuk terlibat dalam proses penciptaan usaha baru”.

Pernyataan tersebut didasarkan pada asumsi bahwa wirausahawan yang memulai usahanya dengan ambisi yang kuat akan memiliki keinginan yang lebih kuat pula untuk berkembang. Karena ada banyak ketidakpastian yang mungkin dialami wirausahawan. Salah satu hambatan terkuat yang harus diatasi adalah kecemasan tentang kesuksesannya selama proses memulai usaha. Menurut definisi-definisi diatas, seorang pengusaha dengan tingkat *entrepreneurial self-efficacy* tinggi, akan benar-benar percaya pada kemampuannya untuk berhasil melaksanakan proses kewirausahaan.

Menurut Chen, et al. (dalam Urban, 2006) *entrepreneurial self-efficacy* dapat dilihat dari penilaian individu terhadap kemampuannya dalam :

1. Pemasaran (*marketing*)
2. Inovasi (*innovation*)
3. Keterampilan kontrol keuangan (*financial control*)

Penilaian atas kemampuan individu yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi dapat memotivasi dirinya sendiri untuk dapat konsisten menjalani usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena,

semakin kuat keyakinan seseorang tentang kecakapannya atau kesanggupannya untuk melakukan sesuatu yang telah dirinya ditentukan, maka semakin besar dan semakin yakin pula ia pada usaha-usaha yang akan dilakukan untuk menyelesaikannya.

ESE muncul sebagai konstruk yang membangun, dengan potensi untuk mengarahkan kinerja kewirausahaan dan untuk meningkatkan tingkat aktivitas kewirausahaan melalui pelatihan dan pendidikan (Mueller dan Goic 2003; Zhao, Seibert et al. 2005; Florin, Karri et al. 2007). Hal serupa juga dinyatakan oleh Cox et al., (2002) "*entrepreneurial self-efficacy* berkembang dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal dan internal seperti pendidikan, kepribadian, keadaan ekonomi, dan nilai-nilai".

Berdasarkan dua definisi diatas diambil kesimpulan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* dapat didorong oleh berbagai faktor seperti aktivitas pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, kepribadian, dan nilai-nilai kewirausahaan yang didapat. ESE umumnya terfokus pada keyakinan seseorang dalam kemampuan mereka untuk mengambil tindakan kewirausahaan berdasarkan penilaian mereka tentang, manajerial fungsional diantaranya pemasaran, keuangan dan keterampilan teknis yang mereka miliki.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, *entrepreneurial self efficacy* diyakini menyebabkan peningkatan niat untuk mendirikan bisnis baru (*entrepreneur intention*). Mereka yang memiliki ESE tinggi menilai

lingkungan sebagai peluang dibandingkan sebagai lingkungan yang penuh dengan risiko, mereka percaya pada kemampuan mereka untuk mempengaruhi pencapaian tujuan mereka, dan mereka memahami bahwa kemungkinan kegagalan yang rendah.

#### ***2.1.4 Perceived Educational Support***

Perguruan tinggi adalah salah satu pusat pembinaan dan pengembangan kewirausahaan. Zimmerer (2002:12) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka.

*Perceived educational Support* mengacu pada program dan kurikulum yang disediakan oleh lembaga pendidikan (Min et al., 2012). Dalam konteks kewirausahaan Turker (2009) berpendapat bahwa *perceived educational support* adalah dorongan pengembangan ide-ide kreatif untuk menjadi seorang pengusaha, pemberian pengetahuan yang diperlukan tentang kewirausahaan dan pengembangan keterampilan kewirausahaan yang diberikan oleh pihak lembaga pendidikan.

Dorongan pendidikan kewirausahaan di universitas dapat membentuk niat siswa untuk menjadi pengusaha dan mendorong mereka ke arah yang

lebih ambisius untuk membuka usaha baru. Franke dan Luthje (2004) mengemukakan bahwa universitas sebagai bagian dari konteks akademis merupakan bagian penting dari lingkungan siswa untuk membentuk dan mendorong niat kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan adalah seluruh rangkaian pendidikan kewirausahaan, termasuk didalamnya pelatihan dan kegiatan yang mengandung pengetahuan kewirausahaan dan bertujuan untuk mengembangkan dan mempengaruhi niat untuk melakukan perilaku kewirausahaan (Linan, 2004). Universitas dengan pendidikan kewirausahaan dan manajemen usaha kecil menjadi peran sentral dalam bangun antusiasme siswa dan niat dalam kepemilikan bisnis (Schwarz et al., 2009). Persepsi positif dari tindakan universitas untuk mendorong kewirausahaan akan mengarah pada kemauan kuat mahasiswa untuk memulai sebuah usaha sendiri di masa depan.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa lingkungan universitas salah satu faktor yang mendukung dan mempengaruhi niat siswa untuk menjadi pengusaha di masa depan (Autio et al, 1997;. Turker dan Selcuk, 2009). Jika universitas memberikan pengetahuan yang memadai dan inspirasi untuk kewirausahaan, kemungkinan memilih karir kewirausahaan di kalangan anak muda bisa meningkatkan (Turker, 2009).

Menurut Wilson et al. (2007), pendidikan akan meningkatkan keberhasilan kewirausahaan kelak bagi siswa melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada mereka seperti pengetahuan

mencari peluang, sumber daya, dan memimpin sebuah bisnis. Pendidikan dapat meningkatkan keberhasilan kewirausahaan siswa melalui kegiatan pembelajaran dan pengembangan bisnis plan (Fiet, 2000), lalu melalui pendidikan akan meningkatkan keinginan mereka untuk membuka usaha baru (Segal, et al, 2005).

Perguruan tinggi adalah sarana yang efisien untuk mendapatkan pengetahuan yang diperlukan tentang kewirausahaan. Oleh karena itu, lembaga-lembaga akademis memiliki peran penting dalam dorongan dari orang-orang muda untuk memilih karir kewirausahaan. Studi yang dilakukan Gorman dan Hanlon (1997) menunjukkan bahwa atribut kewirausahaan positif dipengaruhi oleh program-program pendidikan. Dalam studi mereka, Kolvereid dan Moen (1997) juga menunjukkan hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan.

Dukungan pendidikan kewirausahaan yang dirasakan di universitas merupakan salah satu faktor eksternal selain keluarga yang sangat mempengaruhi niat kewirausahaan mahasiswa. Karena melalui pendidikan yang didalamnya meliputi pembelajaran, pelatihan serta program-program kewirausahaan, mahasiswa mendapatkan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan, karakteristik perilaku seorang wirausaha, keterampilan teknis bagaimana menjalankan bisnis yang tujuannya dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan mereka.

### **2.1.5 Latar Belakang Profesi Orang Tua**

Menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha banyak dipengaruhi oleh berbagai hal baik dari dalam diri ataupun dari lingkungan. Lingkungan pertama yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memegang peran penting dalam diri seseorang. Ditinjau dari segi lingkungan maka pembentukan watak, kecerdasan, keterampilan, kepribadian dan ideologi, keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling dominan.

Menurut Herdiman (2008), keluarga menjadi lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan mental kewirausahaan seseorang. Pentingnya peranan keluarga dalam mendorong niat seseorang untuk berwirausaha diakui sebagian besar responden dalam penelitian yang dilakukan terhadap para mahasiswa yang memiliki niat berwirausaha di Bandung (Isdianto dkk., 2005).

Latar belakang profesi orang tua merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan terhadap niat untuk berwirausaha pada seseorang. Seringkali disebutkan bahwa orang tua memiliki peranan yang kuat terhadap terciptanya jiwa kewirausahaan bagi keturunannya. Hal ini terlihat melalui pernyataan Duchesneau et al., (dalam Sukmana, 2008) yang mengatakan bahwa wirausaha yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orangtua yang juga wirausaha, karena mereka memiliki pengalaman yang luas dalam usaha.

Orang tua akan memberikan corak budaya, suasana rumah, pandangan hidup dan pola sosialisasinya yang akan menentukan sikap, perilaku serta proses pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua yang bekerja sebagai wirausaha akan mendukung dan mendorong kemandirian, berprestasi dan bertanggung jawab. Dukungan orang tua ini, terutama ayah sangat penting dalam pengambilan keputusan pemilihan karir bagi anak.

Penelitian Jacobowitz dan Vidler (Hirrich dan Peters, 1998) menemukan bahwa 725 wirausahawan yang diteliti mempunyai ayah atau orang tua yang relatif dekat yang juga wirausahawan. Orang tua merupakan contoh dan teladan bagi anak. Pekerjaan orangtua akan memberikan pengaruh terhadap kondisi psikis anak, yaitu berupa motivasi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari orangtua atau minimal sama dengan orang tua.

Faktor latar belakang pekerjaan orangtua merupakan faktor yang menarik untuk diteliti di Indonesia. Beberapa sumber menggugat bahwa rendahnya minat dan pertumbuhan wirausahawan muda di Indonesia disinyalir antara lain disebabkan oleh minimnya contoh dan dorongan lingkungan keluarga kepada sang anak. Masih banyak orangtua yang bekerja sebagai pegawai juga mengharapkan anaknya bekerja sebagai pegawai yang dinilai memiliki risiko lebih kecil dibandingkan menjadi pengusaha.

Orangtua yang berprofesi sebagai wirausaha diyakini dapat menjadi panutan (*entrepreneurial role model*) yang akan membentuk niat seseorang untuk berwirausaha di masa depan (Dunn & Holtz-Eakin, 2000; Galloway



et al., 2006). Penelitian ini mendukung berbagai temuan studi di atas dengan diterimanya hipotesis bahwa mahasiswa yang memiliki orangtua dengan latar belakang pekerjaan wirausaha memiliki memiliki niat kewirausahaan yang lebih tinggi.

Seseorang yang memiliki orang tua atau anggota keluarga dekat, yang berprofesi sebagai wirausaha lebih mungkin untuk mengikuti karir kewirausahaan (Drennan et al, 2005). Seseorang dengan latar belakang memiliki bisnis keluarga cenderung memiliki sedikit hambatan untuk masuk kebidang kewirausahaan, karena mereka memiliki dan memanfaatkan ikatan sosial dan modal sosial (Greve dan Saleff, 2003). Lebih lanjut, Staw (Sukmana, 2008:4) juga mengemukakan bahwa ada bukti kuat bahwa wirausaha memiliki orang tua yang bekerja mandiri atau berbasis sebagai wirausaha.

Karakteristik keluarga berimplikasi pada munculnya niat memulai bisnis baru karena adanya peluang dan dukungan keputusan (Aldrich &Cliff, 2003). Mereka yang memiliki ayah dengan usaha sendiri lebih cenderung berminat terhadap kewirausahaan (Basu & Virick, nd, & Krueger, 1993). Karena, niat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya khususnya orang tua.

Kemandirian dan fleksibilitas yang ditularkan oleh orangtua seperti itu melekat dalam diri anak-anaknya sejak kecil. Sifat kemandirian yang kemudian mendorong mereka untuk mendirikan usaha sendiri. Dari pernyataan tersebut, nampak bahwa profesi atau pekerjaan orang tua memiliki peran yang strategis dalam menumbuhkan *entrepreneur intention* mahasiswa.

## 2.2 Review Penelitian Terdahulu

1. **Jose Luis Martinez Campo dengan judul “*Analysis Of The Influence Of Self-Efficacy On Entrepreneurial Intentions*”. *Prospect*. Vol. 9, No 2, 2010**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan *entrepreneur intentions* individu untuk menjadi pengusaha dalam sekelompok orang di Barranquilla-Kolombia. Penelitian ini menyatakan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* (ESE) berhubungan positif terhadap *entrepreneur intentions* seseorang.

2. **Uduak Imo Ekpoh dengan judul “*Entrepreneurship Education and Career Intentions of Tertiary Education Students in Akwa Ibom and Cross River States, Nigeria*”. *International Education Studies* Vol. 4, No. 1, 2011**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pendidikan kewirausahaan pada niat karir di antara 500 mahasiswa dua universitas yaitu Akwa Ibom dan Cross River Serikat di Nigeria. Penelitian ini

mengadopsi desain survei. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan frekuensi jumlah, persentase populasi dan t-test. Hasil dari penelitian ini adalah *entrepreneurship education* mempengaruhi *entrepreneur intentions* siswa.

3. **Sascha G. Walter dan Dirk Dohse dalam penelitian mereka yang berjudul “*The Interplay between Entrepreneurship Education and Regional Knowledge Potential in Forming Entrepreneurial Intentions*”. *Kiel Working Paper No. 1549, 2009***

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan pada niat kewirausahaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mode aktif pendidikan kewirausahaan secara langsung meningkatkan niat dan sikap siswa terhadap wirausaha. Temuan ini memiliki implikasi penting untuk membangun teori serta praktek mengajar kewirausahaan.

4. **Boris Urban dengan judul “*Entrepreneurial Self-Efficacy In A Multicultural Society: Measures And Ethnic Differences*”. *SA Journal of Industrial Psychology, 2006***

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* pada siswa *Masters Of Business Administration* (MBA) Afrika Selatan dengan pertimbangan golongan etnis. Kesimpulan hasil dalam penelitian ini adalah siswa dengan *entrepreneurial self efficacy* (ESE) dan *general self efficacy* (GSE) keduanya mempengaruhi niat kewirausahaan, secara *independent* ataupun secara bersama-sama meskipun dengan tingkat yang berbeda antar etnis.

5. **Mark T. Schenkel, et.al., dalam penelitian mereka yang berjudul “*The Development Of Entrepreneurial Intentions: Exploring The Role Of Organizational Environment And Prior Experience*”. 2010**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *entrepreneur intention* seperti, persepsi lingkungan wirausaha, pengalaman berwirausaha, *Self-efficacy*, keinginan untuk inovasi dan latar belakang bisnis keluarga. Responden penelitian ini adalah 750 siswa menghadiri yang menghadiri konferensi kewirausahaan internasional. Kesimpulan dari penelitian ini *entrepreneurial self efficacy* (ESE) dan latar belakang bisnis keluarga masing-masing berpengaruh positif terhadap niat seseorang untuk memulai bisnis.

6. **Anuradha Basu dan Meghna Virick dalam penelitian mereka yang berjudul “*Assessing Entrepreneurial Intentions Amongst Students: A Comparative Study*”. 2010**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat siswa untuk menjadi pengusaha, dengan responden 123 siswa di San Jose State University. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan dan *entrepreneurial self efficacy* (ESE) berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan siswa. Dengan membandingkan siswa dari beragam etnis dan latar belakang keluarga hasil dari penelitian ini juga membuktikan peran profesi orang tua sebagai wirausaha mempengaruhi niat siswa untuk berwirausaha.

7. Seyyed Mohammad Kazem Hashem dengan judul ***“Explaining Entrepreneurial Intention among Agricultural Students: Effects of Entrepreneurial Self-efficacy and College Entrepreneurial Orientation”*** ***Journal of Business Management, 6: 94-102, 2012***

Penelitian yang dilakukan pada 114 mahasiswa *agricultural* Universitas Ahvaz, Iran ini mencoba menguji pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* dan orientasi kewirausahaan lembaga pendidikan tinggi terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ESE dan *College Entrepreneurial Orientation* (CEO) terhadap *entrepreneur intention* (EI) mahasiswa.

8. Ishfaq Ahmed., et.al., dengan penelitian mereka yang berjudul ***“External Factors And Entrepreneurial Career Intentions; Moderating Role Of Personality Traits”*** ***International Journal Of Academic Research Vol. 3. No. 5, 2011***

Penelitian yang melibatkan 200 mahasiswa ini membuktikan bahwa *self-efficacy* yang dikategorikan sebagai bagian dari *personality traits* berpengaruh pada niat kewirausahaan mahasiswa.

9. Komala Inggawati dan Arnold Kaudin dengan penelitian mereka yang berjudul **“Peranan Faktor-Faktor Individual Dalam Mengembangkan Usaha Studi Kuantitatif Pada Wirausaha Kecil Di Salatiga”**. **Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 3 No. 2, 2010**

penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari beberapa faktor individual yang dapat mempengaruhi keinginan untuk mengembangkan usaha. Faktor-faktor yang dimaksud adalah motivasi positif (*pull factor*) saat mendirikan usaha, *entrepreneurial self-efficacy* dan *risk taking propensity* dari pendiri yang masih menjalankan usaha. Sampel dalam studi ini adalah 50 pedagang kreatif lapangan di kota Salatiga yang juga merupakan pendiri usaha. Temuan dalam penelitian ini adalah *entrepreneurial self-efficacy* pengusaha maka semakin tinggi pula intensi untuk mengembangkan usaha.

**10. Tung Moi., et.al., dengan penelitian mereka yang berjudul “*Young Adult Responses To Entrepreneurial Intent*”. *International Refereed Research Journal*, 2011**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan orang dewasa muda. Faktor-faktor tersebut adalah *attitudes*, *education*, *academic major* dan *family role models*. Kesimpulan dari penelitian ini menguatkan pandangan bahwa *education* dan peran keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk keinginan berwirausaha.

**11. Parvaneh Gelard dan Korosh Emami Saleh dengan penelitian mereka yang berjudul “*Impact of some contextual factors on entrepreneurial intention of university students*”. *African Journal of Business Management* Vol. 5, 2011**

Penelitian ini menganalisis dampak dari beberapa faktor kontekstual seperti fungsi struktural, dukungan pendidikan, jaringan formal dan dukungan jaringan informal terhadap niat kewirausahaan mahasiswa Islamic Azad University, South Teheran. Dengan sampel 200 mahasiswa salah satu hasil penelitian ini adalah *education support* merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

**12. Ishfaq Ahmed., et.al., dengan penelitian mereka yang berjudul “*Determinants Of Students’ Entrepreneurial Career Intentions: Evidence From Business Graduates*”. *European Journal of Social Sciences – Volume 15, Number 2, 2010***

Dengan sampel 276 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang kuat antara inovasi dan niat kewirausahaan, namun beberapa karakteristik demografi yaitu jenis kelamin dan usia, tidak berpengaruh signifikan dengan niat untuk menjadi pengusaha, namun pengalaman sebelumnya, profesi orang tua berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*.

**13. Chou Chun Mei., et.al., dengan penelitian mereka yang berjudul “*The Influence of Entrepreneurial Self-Efficacy on Entrepreneurial Learning Behavior - Using Entrepreneurial Intention as the Mediator Variable*”. *International Business and Management Vol. 3, No. 2, 2011***

Penelitian ini menguji hubungan *entrepreneurial selfefficacy* dan *education support* terhadap *entrepreneur intention*. Dengan 448 siswa

sekolah teknik dan kejuruan di Taiwan. Sampel hasil penelitian ini adalah *entrepreneurial self-efficacy* dan dukungan pendidikan berpengaruh positif terhadap *entrepreneur intention* siswa.

**14. Duygu Turker dan Senem Sonmez Selcuk dengan penelitian mereka yang berjudul “Which factors affect entrepreneurial intention of university students”. *Journal of European IndustrTraining Vol. 33 No. 2, 2009***

Penelitian ini menyatakan bahwa *education support*, latar belakang profesi orang tua berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha.

**15. Ren Shu Min., et.al., Dengan Penelitian Mereka Yang Berjudul “A Study Of Entrepreneurial Intention Among Malaysian Tertiary Students”. *International Conference On Management, Economics And Finance, 2012.***

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Malaysia ini membuktikan bahwa *education support* berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha.



**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul	Variabel			
	Tahun		X1	X2	X3	X4
1.	Jose Luis Martinez Campo 2010	<i>Analysis Of The Influence Of Self-Efficacy On Entrepreneurial Intentions</i>	-	✓	-	-
2.	Uduak Imo Ekpoh 2011	<i>Entrepreneurship Education and Career Intentions of Tertiary Education Students in Akwa Ibom and Cross River States, Nigeria</i>	-	-	✓	-
3.	Sascha G. Walter., et.al 2009	<i>The Interplay between Entrepreneurship Education and Regional Knowledge Potential in Forming Entrepreneurial Intentions</i>	-	-	✓	-
4.	Boris Urban 2006	<i>Entrepreneurial Self-Efficacy In A Multicultural Society: Measures And Ethnic Differences</i>	✓	✓	-	-
5.	Mark T. Schenkel., et.al 2010	<i>The Development Of Entrepreneurial Intentions: Exploring The Role Of Organizational Environment And Prior Experience</i>	-	✓	-	✓
6.	Anuradha Basu 2010	<i>Assessing Entrepreneurial Intentions Amongst Students: A Comparative Study</i>	-	✓	-	✓
7.	Seyyed Mohammad 2012	<i>Explaining Entrepreneurial Intention among Agricultural Students: Effects of Entrepreneurial Self-efficacy and College Entrepreneurial Orientation</i>	-	✓	-	-
8.	Ishfaq Ahmed., et.al 2011	<i>External Factors And Entrepreneurial Career Intentions; Moderating Role Of Personality Traits</i>	-	✓	-	-
9.	Komala Inggarwati dan Arnold Kaudin 2010	Peranan Faktor-Faktor Individual Dalam Mengembangkan Usaha Studi Kuantitatif Pada Wirausaha Kecil Di Salatiga	-	✓	-	-

10.	Tung Moi., et.al 2011	<i>Young Adult Responses To Entrepreneurial Intent</i>	-	-	✓	✓
11.	Parvaneh Gelard dan Korosh Emami 2011	<i>Impact of some contextual factors on entrepreneurial intention of university students</i>	-	-	✓	-
12.	Ishfaq Ahmed., et.al 2010	<i>Determinants Of Students' Entrepreneurial Career Intentions: Evidence From Business Graduates</i>	-	-	-	✓
13.	Chou Chun Mei., et.al 2011	<i>The Influence of Entrepreneurial Self-Efficacy on Entrepreneurial Learning Behavior - Using Entrepreneurial Intention as the Mediator Variable</i>	-	✓	✓	-
14.	Duygu Turker dan Senem Sonmez 2009	<i>Which factors affect entrepreneurial intention of university students</i>	-	-	✓	✓
15	Ren Shu Min., et.al. 2012	<i>A Study Of Entrepreneurial Intention Among Malaysian Tertiary Students</i>	-	-	✓	-

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Keterangan :

X1 : *General Self Efficacy (GSE)*

X2 : *Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE)*

X3 : *Perceived Educational Support*

X4 : Latar Belakang Profesi Orang Tua

Y : *Entrepreneur Intention*

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian untuk melihat aspek intensi kewirausahaan (*entrepreneur intention*) telah mendapat perhatian cukup besar dari para peneliti. Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Katz & Gartner 1988). Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha.

Intensi kewirausahaan adalah prediksi yang reliabel untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan (Krueger et al.2000). Umumnya, intensi kewirausahaan adalah keadaan berfikir yang secara langsung dan mengarahkan perilaku individu ke arah pengembangan dan implementasi konsep bisnis yang baru (Birds, 1988 dalam Nasrudin et al. 2009).

*Self-efficacy* merupakan penentu utama dari niat dan keduanya menjadi konstruksi yang konseptual yang terpisah (Bandura, 1997). *Entrepreneurial self-efficacy* (ESE) digunakan untuk melihat kaitan antara antusiasme wirausaha dalam memulai usaha dengan keinginannya untuk mengembangkan usaha. Begitu juga seseorang dengan *general self-efficacy* (GSE) cenderung berhasil untuk menghadapi situasi yang tidak sepenuhnya diketahui dan tidak terprediksi atau situasi yang tidak biasa (Bandura, 1997). Individu yang secara sederhana percaya bahwa ia dapat menyelesaikan suatu tugas tertentu dengan baik, seringkali mengerahkan usaha yang cukup untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal tersebut yang menjadikan

*Entrepreneurial self-efficacy* (ESE) maupun *general self-efficacy* sangat berkaitan dengan pemilihan karir seseorang.

Mahasiswa biasanya dikenalkan kepada pengetahuan akan karir melalui perkuliahan dan pengalaman hidup, kemudian mereka akan mempertimbangkan kemungkinan pilihan karir tersebut, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dan mempelajari lebih lanjut tentang profesi tersebut (Malgwi, Howe, & Burnaby, 2005; Nabi et al, 2006 dalam Farzier and Niehm, 2008).

Masa-masa di perguruan tinggi adalah masa di mana mahasiswa secara aktif melakukan eksplorasi karir dan mencari pengalaman dan pendidikan yang mereka perlukan untuk menjalankan karir yang telah didapat informasinya tersebut. Sebagaimana dikutip Farzier dan Niehm (2008) bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap karir kewirausahaan. oleh karena itu pengaruh dukungan pendidikan kewirausahaan yang dirasakan (*perceived educational support*) oleh mahasiswa yang didapat dari lembaga pendidikan dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda (*entrepreneur intention*).

Orang tua akan memberikan corak budaya, suasana rumah, pandangan hidup dan pola sosialisasi yang akan menentukan sikap, perilaku serta proses pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua yang bekerja sebagai wirausaha akan mendukung dan mendorong kemandirian, berprestasi dan

bertanggung jawab (Basu & Virick, nd, & Krueger, 1993). Dukung orang tua ini, sangat penting dalam pengambilan keputusan pemilihan karir bagi mahasiswa.

Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan sebagai pengaruh bagi masa depan mahasiswa, oleh karena itu, orang tua secara tidak langsung dapat mempengaruhi niat profesional mahasiswa di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha. Kondisi orangtua sebagai keadaan yang ada dalam lingkungan keluarga dapat menjadi figur bagi pemilihan karier, sekaligus dapat dijadikan sebagai pembimbing untuk menumbuh kembangkan minat terhadap suatu pekerjaan. Alma (2009) menyatakan seseorang yang berasal dari keluarga dengan orangtua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha mandiri cenderung memilih pekerjaan yang sama dengan orangtuanya, yaitu berwirausaha.

Dari uraian sebelumnya, dapat dilihat bahwa variabel *self-efficacy*, dukungan pendidikan dan latar belakang profesi orang tua memiliki pengaruh terhadap *entrepreneur intention* seseorang. Maka diperlukan sebuah kajian tentang minat wirausaha mahasiswa yang dikaitkan dengan *self-efficacy*, dukungan edukasi dan latar belakang profesi orang tua. Untuk mempermudah alur kerangka penelitian, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Pemikiran**

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Keterangan:

$X_1$  : Variabel bebas

$X_2$  : Variabel bebas

$X_3$  : Variabel bebas

$X_4$  : Variabel bebas

$Y$  : Variabel terikat

$H_1$  : Hipotesis 1

$H_2$  : Hipotesis 2

$H_3$  : Hipotesis 3

$H_4$  : Hipotesis 4

$H_5$  : Hipotesis 5

————→ : Arah hubungan variabel

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

### Hipotesis 1

H<sub>0</sub> : *General self-efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

H<sub>a</sub> : *General self-efficacy* berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

### Hipotesis 2

H<sub>0</sub> : *Entrepreneurial self-efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

H<sub>a</sub> : *Entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

### Hipotesis 3

H<sub>0</sub> : *Perceived educational support* tidak berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

H<sub>a</sub> : *Perceived educational support* secara signifikan berpengaruh dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

### Hipotesis 4

H<sub>0</sub> : Latar belakang profesi orang tua tidak berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

H<sub>a</sub> : Latar belakang profesi orang tua berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

Hipotesis 5

H<sub>0</sub> : *General self-efficacy, entrepreneurial self-efficacy, perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua bersama sama tidak berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

H<sub>a</sub> : *General self-efficacy, entrepreneurial self-efficacy, perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua bersama sama berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.



## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta mulai berdiri sejak tanggal 2 Mei 2005 dengan dikuatkan oleh SK Rektor UNJ Nomor: 297/SP/2005 sebagai tindak lanjut dari Surat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor: 1193/D/T/2005 Perihal Pembukaan Fakultas Ekonomi tertanggal 11 April 2005.

Fakultas Ekonomi adalah unsur pelaksana universitas yang mengkaji, mengembangkan, menerapkan ilmu pengetahuan dalam bidang kependidikan dan non kependidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Yaitu pada bidang ilmu Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Ekonomi Koperasi, Pendidikan Tata Niaga, Pendidikan Akuntansi, Akuntansi, Manajemen, Sekretaris, dan Manajemen Pemasaran. Fakultas Ekonomi mengelola jenjang pendidikan Diploma III (D3), Strata 1 (S1), dan Strata 2 (S2). Dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi Fakultas Ekonomi UNJ memiliki visi dan misi sebagai berikut:

##### **a. VISI**

Menjadi fakultas terbaik, penghasil Sumber Daya Manusia profesional, berdaya saing tinggi di bidang kependidikan dan non kependidikan yang

memiliki wawasan global serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang ekonomi, administrasi, manajemen dan akuntansi dalam membangun masyarakat Indonesia yang maju, demokratis dan sejahtera berdasarkan Pancasila.

**b. MISI**

1. Melaksanakan sistem pembelajaran yang profesional dengan terus mengembangkan berbagai sumber daya pembelajaran dan relevansi muatan kurikulum dengan kebutuhan dunia bisnis yang diimbangi dengan akhlak mulia, wawasan wirausaha dan wawasan global.
2. Melaksanakan peningkatan mutu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang profesional dengan terus menerus mengembangkan sumber daya staf akademik, sarana prasarana dan pemantapan sistem kelembagaan.
3. Melaksanakan penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta dunia bisnis.
4. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah dan dunia bisnis dalam dan luar negeri sebagai mitra kerjasama di bidang pendidikan dan bisnis yang saling menguntungkan.

Fakultas Ekonomi UNJ terdiri atas tiga jurusan dengan delapan program studi, yaitu:

1. Jurusan Ekonomi dan Administrasi

a. Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)

1) Konsentrasi Pendidikan Adm. Perkantoran (S1)

2) Konsentrasi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi (S1)

3) Konsentrasi Pendidikan Akuntansi (S1)

Program Studi Pendidikan Tata Niaga (S1)

c. Program Studi Sekretari (D III)

2. Jurusan Manajemen

a. Program Studi Manajemen (S1)

b. Program Studi Pemasaran (D III)

3. Jurusan Akuntansi

a. Program Studi Akuntansi (S1)

b. Program Studi Akuntansi (D III)

### **3.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan secara langsung di Universitas Negeri Jakarta, tepatnya pada Fakultas Ekonomi yang beralamat di Gedung R, Kampus A UNJ Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13120.

### **3.2 Metode Penelitian**

Dilihat dari tujuannya, jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dan penelitian ekplanatori. Disebut penelitian deskriptif karena penelitian ini ingin memperoleh gambaran dari variabel-variabel yang

diteliti. Sementara disebut penelitian eksplanatori karena penelitian ini berusaha untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel.

Berdasarkan jenis dan sifat penelitian sebagaimana disampaikan diatas, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Metode ini dipilih karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) tujuannya dapat bersifat deskriptif dan juga verikatif; 2) dimaksudkan untuk eksplanatori atau konfirmatori, evaluasi dan prediksi; 3) data yang dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan; dan data variabel penelitian dijarah dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama (Kerlinger, 1990; Singarimbun dan Effendi, 1995; Sekaran, 2000; Kuncoro, 2003)

### **3.3 Sumber Data, Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menguji pengaruh *self-efficacy*, *perceived educational support*, dan latar belakang profesi orang tua dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa. Berdasarkan karakteristik model penelitian, agar hasil dapat valid dan berguna, maka penelitian mengenai *entrepreneur intention* harus dilakukan sebelum perilaku kewirausahaan terbentuk (Noel, 2002). Maka responden penelitian ini memiliki karakteristik:

- 1) Merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ kelas reguler dan non reguler atau bukan mahasiswa kelas karyawan.
- 2) Merupakan mahasiswa angkatan 2009.
- 3) Sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.

### 3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah kumpulan atau bagian dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih, dimana beberapa elemen populasi akan membentuk sampel dalam penelitian (Riduwan dan Akdon, 2007).

Populasi yang diteliti dikhususkan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2009, sehingga peneliti tidak melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan lainnya. Total mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebesar 391 mahasiswa. Perincian jumlah mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**

#### **Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ Angkatan 2009**

<b>No</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ekonomi dan Administrasi	272
2	Manajemen	52

3	Akuntansi	67
<b>Total</b>		<b>391</b>

Sumber: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa FE UNJ angkatan 2009. Hal ini dikarenakan, pertama, mereka akan menghadapi pilihan karir profesional; kedua, dalam kelompok ini akan ditemukan orang-orang dengan berbagai macam preferensi dan intensi; dan ketiga, sebagian dari mereka akan memiliki perilaku kewirausahaan, sehingga kita dapat mempelajari intensi mereka sebelum perilaku tersebut dilakukan.

Selain itu kelompok tersebut cocok sebagai sumber penelitian karena menurut Reynolds et al (2002) mereka termasuk kategori orang dewasa muda dengan pendidikan tinggi yang menunjukkan kecenderungan intensi yang lebih besar terhadap kewirausahaan.

Dalam rangka menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan dan Akdon, 2007) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan

1 = Angka konstan

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{391}{391 (0,1)^2 + 1} \\ &= 79.63 \end{aligned}$$

Ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 79,63 yang dibulatkan menjadi 80 responden. Metode pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah metode sampling berstrata (*propotional stratified random sampling*). *Propotional stratified random sampling* merupakan bagian dari teknik *probability sampling*. Penarikan sampel berstrata ini dilakukan dengan mengambil sampel acak sederhana dari setiap strata populasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu (Riduwan dan Akdon, 2007).

Berdasarkan metode pengambilan sampel, maka dari 80 responden ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jurusan yang ada di

Fakultas Ekonomi UNJ secara *Propotional stratified random sampling* dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah populasi

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Pada Tiap Jurusan**  
**Fakultas Ekonomi UNJ Angkatan 2009**

No	Jurusan	Sampel
1	Ekonomi dan Administrasi	$272/391 \times 80 = 56$
2	Manajemen	$52/391 \times 80 = 10$
3	Akuntansi	$67/391 \times 80 = 14$
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>

Sumber: Data diolah peneliti



Selanjutnya sampel akan ditetapkan dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Nazir (2005: 279), jika sebuah sampel yang ukuran sampelnya ditarik dari sebuah populasi *finit* yang besarnya sedemikian rupa, sehingga setiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih, maka teknik pengambilan sampel tersebut merupakan *simple random sampling*.

Terdapat dua cara dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu cara undian dan dengan menggunakan tabel angka acak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak dilakukan dengan cara menggunakan tabel angka acak, tetapi dengan cara undian. Cara undian dilakukan dengan terlebih dahulu memberi nomor pada seluruh anggota populasi, lalu secara acak dipilih nomor-nomor sesuai banyaknya sampel yang dibutuhkan.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Agar konsep data diteliti secara empiris maka konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel diukur.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yaitu *General Self*

*Efficacy* (X1), *Entrepreneurial Self-Efficacy* (X2), *Perceived Educational Support* (X3) dan Latar Belakang Profesi Orang Tua (X4), sedangkan variabel dependen yaitu *Entrepreneur Intention* (Y). Operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3.

#### **3.4.1. Variabel *General Self Efficacy* (X1)**

Variabel 1 ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah *general self efficacy* (GSE). GSE adalah persepsi seseorang tentang kemampuan mereka untuk berhasil melakukan tugas di berbagai situasi. Dalam penelitian ini *general self efficacy* diukur melalui delapan item pertanyaan yang diadopsi dari Chen et al., *New General Self-Efficacy Scale* dengan menggunakan skala likert dalam interval 1 – 7. Adapun indikator untuk mengukur *general self-efficacy* antara lain:

1. Tingkat kesulitan tugas
2. Luas bidang tugas
3. Kemantapan keyakinan

#### **3.4.2 Variabel *Entrepreneurial Self Efficacy* (X2)**

Variabel 2 ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah *entrepreneurial self efficacy* (ESE). *Entrepreneurial self efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu menunjukkan performa dalam berbagai peran dan tugas dalam kewirausahaan. *Entrepreneurial self efficacy* diukur dengan menggunakan skala likert dalam interval 1 – 7

melalui tiga indikator yang dapat mengukur kemampuan mereka untuk mengambil tindakan kewirausahaan. Adapun indikator tersebut adalah:

1. *Entrepreneur Self-Efficacy (ESE) Marketing*
2. *Entrepreneur Self-Efficacy (ESE) Innovation*
3. *Entrepreneur Self-Efficacy (ESE) Financial Control*

### **3.4.3 Variabel *Perceived Educational Support* (X3)**

Variabel 3 ( $X_3$ ) dalam penelitian ini adalah *Perceived educational support*. *Perceived educational support* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan pendidikan kewirausahaan yang dirasakan mahasiswa oleh universitas atau lembaga pendidikan. Dukungan pendidikan kewirausahaan sebagai seluruh rangkaian dan atribut pendidikan yang mengandung pengetahuan kewirausahaan, termasuk didalamnya pelatihan dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan mempengaruhi niat untuk melakukan perilaku kewirausahaan.

Dalam penelitian ini *perceived educational support* diukur melalui enam pertanyaan yang empat diantaranya diadaptasi dari penelitian Turker et al. (2005). Adapun indikator untuk mengukur *perceived educational support* antara lain:

1. Pengetahuan
2. Fasilitas

### 3. Lingkungan

#### 3.4.4 Variabel Latar Belakang Profesi Orang Tua (X4)

Variabel 4 ( $X_4$ ) dalam penelitian ini adalah latar belakang profesi orang tua. Yang dimaksud latar belakang profesi orang tua yaitu latar belakang orang tua yang menyangkut profesinya sebagai wirausaha atau bukan wirausaha. Variabel latar belakang profesi orang tua diukur dengan menggunakan data nominal. Adapun indikator dalam variabel diukur dengan pertanyaan dikotomi, yaitu :

1. Berwirausaha
2. Tidak berwirausaha

#### 3.4.5 Variabel *Entrepreneur Intention* (Y)

Variabel 5 (Y) dalam penelitian ini adalah *entrepreneur intention*. *Entrepreneur intention* adalah keinginan serta harapan untuk berwirausaha atau membuka usaha sendiri dengan mengerahkan usaha-usaha yang dapat mendukung tercapainya harapan tersebut. *Entrepreneur intention* diukur melalui tiga dimensi dari *Theory Of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia diarahkan oleh tiga prediktor utama yaitu: yaitu:

1. *Attitude Toward Behavior*
2. *Subjective Norm*
3. *Perceived Behavioral Control*

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**

	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>
<b>X1</b>	<i>General Self Efficacy</i> adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk berhasil melakukan tugas di berbagai situasi (Chen et al., 1998).	Tingkat kesulitan tugas	1,2
		Luas bidang tugas	3,4,5
		Kemantapan keyakinan	6,7,8
<b>X2</b>	<i>Entrepreneurial self efficacy</i> adalah kekuatan kepercayaan atau keyakinan seseorang bahwa dia mampu menunjukkan performa dalam berbagai peran dan tugas dalam kewirausahaan (Chen et al., 1998).	<i>ESE Marketing</i>	9,10,11,12
		<i>ESE Innovation</i>	13,14,15,16
		<i>ESE Financial Control</i>	17,18,19,20
<b>X3</b>	<i>Perceived Educational Support</i> adalah dorongan pengembangan ide-ide kreatif untuk menjadi seorang pengusaha, pemberian pengetahuan yang diperlukan tentang kewirausahaan dan pengembangan keterampilan kewirausahaan yang diberikan oleh pihak lembaga pendidikan (Turker, 2009).	Pengetahuan	21,22
		Fasilitas	23,24
		Lingkungan	25,26
<b>X4</b>	Latar Belakang Profesi Orang Tua	Profesi Orang Tua	-
<b>Y</b>	<i>Entrepreneur Intention</i> sebagai keadaan pikiran sadar yang mendahului tindakan dan mengarahkan perhatian terhadap tujuan untuk memulai bisnis baru (Bird, 1988; Krueger, 1993).	<i>Attitude Toward The Behavior</i>	27,28,29
		<i>Subjective Norm</i>	30
		<i>Perceived Behavioral Control</i>	31,32

Sumber: Data dioleh oleh peneliti

### 3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian (Sekaran, 2003: 219).

Data primer dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

##### 1) Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dan mendalam. Wawancara dapat berupa wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Jika menggunakan wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti secara spontanitas menanyakan pertanyaan kepada responden.

##### 2) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan pernyataan tertutup.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran, 2003: 219). Data sekunder yang digunakan oleh peneliti didapat dari hasil penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah cara memperoleh data dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, skripsi, dan tesis yang berhubungan dengan materi penelitian.

### 3.6 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian atau kuisioner dengan skala likert dalam interval 1 – 7 dan skala pengukuran nominal.

Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur. Likert dalam interval 1 – 7 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan silai 7 (tujuh).





### 3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner disebarikan kepada responden, kuesioner tersebut terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitasnya, agar instrumen atau variabel yang digunakan terbukti keabsahan dan keandalannya. kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, variabel dapat dikatakan valid apabila *mean r*-hitung  $> 0,361$  (dengan jumlah responden minimal sebanyak 30 dan  $\alpha = 0,05$ ).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Menurut Uma Sekaran (2009:40), reliabilitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen.

Untuk uji reliabilitas kuesioner, penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach yang menyatakan bahwa kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Alpha lebih dari 0,6 untuk semua jenis kasus. Uji

validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ.

### 3.6.2 Uji Asumsi Dasar (Normalitas dan Linearitas)

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Penghitungan uji ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05.

Malhotra (2009:237) mengatakan bahwa model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang juga berdistribusi normal. Uji residual ini menggunakan uji *One sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Apabila nilai signifikansi melebihi angka 0.05 atau 5%, maka dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for*

*Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik ( Multikolinearitas dan Heterokedastisitas)

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinearitas antara lain yaitu:

- a. Nilai *standard error* untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga *t* hitung menjadi rendah.
- b. *Standard error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen.
- c. Pengaruh masing-masing variabel independen sulit dideteksi.

Pada penelitian ini, untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas akan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (dalam 2006:50), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menganalisis apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Kita dapat melihatnya dari grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

Dasar membentuk pola tertentu atau teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya apabila titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.6.4 Analisis Regresi

#### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Nilai F dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

$k$  : Jumlah variabel

Kriteria:

- a. Apabila probabilitas signifikan kurang dari 5%, maka hipotesis diterima.
- b. Apabila probabilitas signifikan lebih dari 5%, maka hipotesis ditolak.

## 2. Uji t

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variable dependen yang lain konstan.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas signifikan kurang dari 5%, maka hipotesis diterima.
2. Apabila probabilitas signifikan lebih dari 5%, maka hipotesis ditolak.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2010: 66), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2010: 66).

### 4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif (priyatno, 2010).

### 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen.

Apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (priyatno, 2010: 61).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Unit Analisis

Dalam sub bab ini, peneliti ingin mendeskripsikan data responden yang didapat dari hasil penyebaran 80 kuesioner kepada mahasiswa FE UNJ angkatan 2009. Niat untuk berwirausaha sering sekali dikaitkan dengan latar belakang profesi orang tua sebagai wirausaha.

Dalam penelitian ini, latar belakang profesi orang tua menjadi salah satu variabel independen. Berikut adalah data yang peneliti peroleh mengenai karakteristik responden berdasarkan latar belakang profesi orang tua:

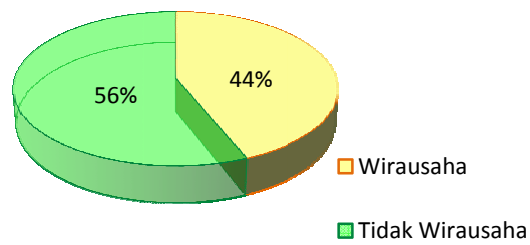
**Tabel 4.1**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Profesi Orang Tua**

Profesi	Frekuensi	Persentase
Wirausaha	35	44%
Bukan Wirausaha	45	56%
Jumlah	80	100%

Sumber: Data diolah peneliti





**Gambar 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Profesi Orang Tua**

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa dari 80 responden, yang memiliki orang tua sebagai wirausaha berjumlah 35 orang atau sekitar 44% sedangkan yang memiliki orang tua tidak berwirausaha adalah 45 orang atau sekitar 56%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki orang tua sebagai wirausaha lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki orang tua tidak berwirausaha walaupun dengan selisih yang tidak begitu besar.

## 4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 4.2.1 Uji Instrumen

#### 4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan dari instrumen yang digunakan yaitu apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus diperbaiki atau dihilangkan. Uji validitas ini diujikan kepada 30 responden yang merupakan mahasiswa FE UNJ angkatan 2009.

Pengujian validitas menggunakan perhitungan metode *Correlation Rank Spearman* dengan taraf signifikansi 0.05 (5%), maka didapat r tabel sebesar 0.361. Item pernyataan yang dinilai valid jika r hitung > r tabel.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas**

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>General Self-Efficacy (X<sub>1</sub>)</i>			
1	0.851	0.361	Valid
2	0.844	0.361	Valid
3	0.858	0.361	Valid
4	0.740	0.361	Valid
5	0.694	0.361	Valid
6	0.714	0.361	Valid
7	0.723	0.361	Valid
8	0.764	0.361	Valid
<i>Entrepreneurial Self-Efficacy (X<sub>2</sub>)</i>			

9	0.413	0.361	Valid
10	0.626	0.361	Valid
11	0.706	0.361	Valid
12	0.841	0.361	Valid
13	0.389	0.361	Valid
14	0.761	0.361	Valid
15	0.659	0.361	Valid
16	0.441	0.361	Valid
17	0.664	0.361	Valid
18	0.767	0.361	Valid
19	0.799	0.361	Valid
20	0.742	0.361	Valid
<b><i>Perceived Educational Support (X<sub>3</sub>)</i></b>			
21	0.792	0.361	Valid
22	0.760	0.361	Valid
23	0.690	0.361	Valid
24	0.597	0.361	Valid
25	0.687	0.361	Valid
26	0.533	0.361	Valid
<b><i>Entrepreneur Intention (Y)</i></b>			
27	0.772	0.361	Valid
28	0.796	0.361	Valid
29	0.714	0.361	Valid
30	0.819	0.361	Valid

31	0.879	0.361	Valid
32	0.812	0.361	Valid

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan peneliti melalui perhitungan SPSS terhadap variabel *General Self-Efficacy*, *Entrepreneurial Self-Efficacy*, *Perceived Educational Support* dan *Entrepreneur Intention* dapat diambil kesimpulan bahwa semua item adalah valid.

Hal ini dikarenakan seluruh item pertanyaan mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih besar dibandingkan r tabel (dengan  $n=30$ ) yaitu 0.361. Artinya seluruh item pertanyaan pada kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

#### 4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuesioner yang menggambarkan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Peneliti menggunakan batasan 0.6. Apabila nilai alpha lebih besar dari 0.6, maka dinyatakan variabel tersebut dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1	<i>General Self-Efficacy</i> (X <sub>1</sub> )	0.896	Reliabel
2	<i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> (X <sub>2</sub> )	0.880	Reliabel
3	<i>Perceived Educational Support</i> (X <sub>3</sub> )	0.758	Reliabel
4	<i>Entrepreneur Intention</i> (Y)	0.895	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti

Dari hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan Y lebih dari 0.60 yaitu 0.896, 0.880, 0,758 dan 0.895 untuk masing-masing variabel. Jadi, instrumen dari keempat variabel dapat dinyatakan reliabel.

#### 4.2.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan setiap jawaban yang diberikan responden yang berasal dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil jawaban 80 responden pada kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Table 4.4**  
**Nilai Analisis Deskriptif *General Self-Efficacy***

No	Pernyataan	STS		TS		BS		S		SS	
		Total	%	total	%	total	%	total	%	total	%
1	Ketika menghadapi tugas yang sulit, saya yakin saya dapat menyelesaikannya	4	5	15	18.7	10	12.5	38	47.4	13	16.4
2	Saya yakin bahwa saya dapat bekerja secara efektif pada berbagai macam tugas	4	5	14	17.5	16	20	45	56.2	1	1.3
	<b>Jumlah rata-rata indikator tingkat kesulitan tugas</b>		<b>5</b>	<b>18</b>		<b>16</b>		<b>52</b>		<b>9</b>	
3	Saya akan berhasil mengatasi banyak tantangan	8	10	9	11.2	12	15	38	47.5	13	16.3
4	Secara umum, saya berpikir bahwa saya akan mendapatkan sesuatu yang saya anggap penting	0	0	9	11.2	6	7.5	48	60	17	21.3
5	Saya yakin dapat mencapai sebagian besar tujuan yang saya tetapkan sendiri	0	0	9	11.2	5	6.3	45	56.2	21	26.3
	<b>Jumlah rata-rata indikator luas bidang tugas</b>		<b>3</b>	<b>11</b>		<b>10</b>		<b>55</b>		<b>21</b>	
6	Dibandingkan dengan orang lain, saya dapat	3	3.7	7	8.8	21	26.	46	57.	3	3.7

	melakukan tugas yang paling baik						3		5		
7	Apabila saya berfikir saya akan berhasil mendapatkan sesuatu, maka saya akan mendapatkannya	2	2.5	9	11.2	7	8.8	40	50	22	27.5
8	Saya percaya saya bisa sukses di setiap kerja keras yang saya tetapkan untuk diri sendiri.	2	2.5	6	7.5	7	8.8	43	53.7	22	27.5
	Jumlah rata-rata indikator kemantapan keyakinan		3		9		15		54		20
	<b>Total variabel <i>General Self-Efficacy</i></b>		<b>4</b>		<b>12</b>		<b>13</b>		<b>53</b>		<b>18</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Variabel *general self efficacy* ( $X_1$ ) diukur melalui delapan item pertanyaan yang diadopsi dari Chen et al., *New General Self-Efficacy Scale*. Indikator pertama dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan tugas, indikator kedua adalah luas bidang tugas dan kemantapan keyakinan sebagai indikator ketiga.

Variabel ini mendapatkan respon positif yaitu dengan nilai rata-rata 53% untuk yang menjawab setuju dan 12% untuk yang tidak setuju.

Table 4.5

**Nilai Analisis Deskriptif *Entrepreneurial self efficacy***

No	Pernyataan	STS		TS		BS		S		SS	
		total	%	total	%	total	%	total	%	total	%
9	Saya mampu membina hubungan baik dengan orang lain	2	2.6	12	15	11	13.7	40	50	15	18.7
10	Saya senang menyampaikan informasi kepada orang lain	2	2.6	10	12.5	14	17.5	39	48.7	15	18.7
11	Saya mampu membuat strategi perencanaan bisnis yang baik	3	3.8	12	15	20	25	38	47.5	7	8.7
12	Saya mampu memilih pendekatan pemasaran yang tepat untuk suatu jenis produk	3	3.8	10	12.5	20	25	39	48.7	8	10
	<b>Jumlah rata-rata indikator <i>ESE Marketing</i></b>		<b>3</b>		<b>14</b>		<b>20</b>		<b>49</b>		<b>14</b>
13	Saya tertarik dengan perkembangan teknologi	6	7.6	4	5	9	11.2	46	57.5	15	18.7
14	Saya senang mempelajari hal-hal baru	1	1.3	6	7.6	12	15	42	52.5	19	23.7
15	Saya berani mengutarakan gagasan-gagasan yang belum pernah ada	5	6.3	10	12.5	8	10	47	58.7	10	12.5
16	Suatu saat saya ingin menciptakan produk baru	6	7.6	5	6.3	15	18.7	36	45	18	22.5



	Jumlah rata-rata indikator <i>ESE Innovation</i>	6	8	14	53	19					
17	Saya mengelola keuangan pribadi dengan baik	5	6.3	9	11.2	9	11.2	42	52.5	15	18.7
18	Saya mengetahui mekanisme sistem keuangan	3	3.8	14	17.5	9	11.2	43	53.7	11	13.7
19	Saya dapat melakukan analisis keuangan	2	2.5	13	16.2	14	17.5	39	48.7	12	15
20	Apabila saya memiliki usaha saya mampu untuk mengatur masalah keuangan dengan baik	5	6.3	12	15	12	15	41	51.2	10	12.5
	Jumlah rata-rata indikator <i>ESE Financial Control</i>	5	5	15	14	14	14	52	52	15	15
	<b>Total variabel <i>Entrepreneurial self-efficacy</i></b>	4	4	12	12	16	16	51	51	16	16

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Variabel *entrepreneurial self efficacy* ( $X_2$ ) diukur melalui tiga indikator yang dapat mengukur kemampuan mereka untuk mengambil tindakan kewirausahaan. Adapun indikator tersebut adalah *Entrepreneur Self-Efficacy (ESE) Marketing*, *Entrepreneur Self-Efficacy (ESE) Innovation*, dan *Entrepreneur Self-Efficacy (ESE) Financial Control*.

Hasil rata-rata atas variabel ini juga sama positif seperti variabel *general self-fficacy* yaitu respon terhadap jawaban setuju adalah 51% dan 12% untuk jawaban tidak setuju.

Table 4.6

**Nilai Analisis Deskriptif *Perceived Educational Support***

No	Pernyataan	STS		TS		BS		S		SS	
		total	%	Total	%	total	%	total	%	total	%
21	Pendidikan di universitas mendorong saya untuk mengembangkan ide-ide kreatif untuk menjadi seorang <i>entrepreneur</i>	0	0	23	13.	16	20	39	48.	2	2.
					7				7		5
22	Universitas saya memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang kewirausahaan	11	13.	16	20	13	16.	36	45	4	5
			7				2				
	<b>Jumlah rata-rata indikator Pengetahuan</b>		<b>7</b>		<b>24</b>		<b>18</b>		<b>47</b>		<b>4</b>
23	Universitas saya mengembangkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa	4	5	24	30	23	28.	29	36.	0	0
							7		2		
24	Universitas saya menyediakan dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek kewirausahaan	17	21.	29	36.	17	21.	16	20	1	1.
			2		2		2				3
	<b>Jumlah rata-rata indikator fasilitas</b>		<b>13</b>		<b>33</b>		<b>25</b>		<b>28</b>		<b>1</b>
25	Di universitas, saya bertemu dengan banyak orang yang memiliki ide bagus untuk memulai	9	11.	10	12.	13	16.	46	57.	2	2.
			3		5		2		5		5

	usaha baru (berwirausaha)										
2 6	Universitas saya memiliki kurikulum yang jelas dalam bidang kewirausahaan	14	17. 5	24	30	23	28. 7	18	22. 5	1	1. 3
	Jumlah rata-rata indikator lingkungan	14		21		23		40		2	
	<b>Total variabel <i>Perceived Educational Support</i></b>	<b>11</b>		<b>26</b>		<b>22</b>		<b>38</b>		<b>2</b>	

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Variabel ketiga ( $X_3$ ) dalam penelitian ini adalah *Perceived educational support*. *Perceived educational support* yang dimaksud adalah dukungan pendidikan kewirausahaan yang dirasakan mahasiswa oleh universitas atau lembaga pendidikan.

Variabel ini diukur melalui enam pertanyaan yang didaptasi dari penelitian Turker et al. (2005) dengan indikator yang terdiri dari pengetahuan, fasilitas dan lingkungan.

Dari Tabel Nilai Analisis Deskriptif *Perceived Educational Support* diatas terlihat bahwa jumlah rata-rata responden yang menjawab setuju hanya sebesar 38%. Sedangkan responden yang menjawab tidak setuju sebesar 26 %.

Nilai rata-rata yang menjawab setuju pada variabel *perceived educational support* (38%) lebih kecil dengan nilai rata-rata variabel *general self efficacy* (53%) dan *entrepreneurial self efficacy* (51%). Lalu yang menjawab tidak setuju pada variabel *perceived educational support* (26%) lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata variabel *general self efficacy* (12%) dan *entrepreneurial self efficacy* (12%).

Selanjutnya dapat terlihat bahwa nilai rata-rata variabel *perceived educational support* yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 11%, sedangkan nilai rata-rata variabel *general self efficacy* dan *entrepreneurial self efficacy* hanya sebesar 4%. Begitu juga dengan nilai rata-rata variabel *perceived educational support* yang menjawab sangat setuju hanya sebesar 2%, sedangkan nilai rata-rata variabel *general self efficacy* dan *entrepreneurial self efficacy* masih lebih besar yaitu 18% dan 16%.

**Table 4.7**

**Nilai Analisis Deskriptif *Entrepreneur Intention***

No	Pernyataan	STS		TS		BS		S		SS	
		total	%	total	%	total	%	total	%	total	%
27	Memulai Bisnis Sendiri Merupakan Ide Menarik bagi saya	5	6.3	17	21.2	10	12.5	23	28.7	25	31.2
2	Tujuan profesi saya	5	6.3	19	23.	8	10	39	48.	9	11.

8	adalah menjadi seorang <i>entrepreneur</i>				7				7		3
29	Saya berencana untuk membangun usaha saya sendiri di masa mendatang setelah lulus	5	6.3	22	27.5	6	7.5	38	47.5	8	10
	Jumlah rata-rata indikator <i>Attitude Toward The Behavior</i>		6		24		10		42		18
30	Orang-orang terdekat saya mendukung saya untuk menjadi seorang <i>entrepreneur</i>	7	8.7	20	25	7	8.7	33	41.3	13	16.3
	Jumlah rata-rata indikator <i>Subjective Norm</i>		9		25		9		41		16
31	Saya akan melakukan segala upaya untuk mendirikan usaha saya sendiri	6	7.5	21	26.3	6	7.5	34	42.5	13	16.3
32	Saya siap untuk melakukan apa pun untuk menjadi seorang <i>entrepreneur</i>	14	17.5	13	16.3	6	7.5	29	36.3	18	22.5
	Jumlah rata-rata indikator <i>Perceived Behavioral Control</i>		13		21		8		38		19
	<b>Total variabel <i>Entrepreneur Intention</i></b>		<b>9</b>		<b>23</b>		<b>9</b>		<b>41</b>		<b>18</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

*Entrepreneur intention* (Y) adalah keinginan serta harapan untuk berwirausaha atau membuka usaha sendiri dengan mengerahkan usaha-usaha yang dapat mendukung tercapainya harapan tersebut. *Entrepreneur intention* diukur melalui tiga dimensi yaitu, *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioral Control*.

Dari tabel 4.7 diketahui sebagian besar responden menjawab secara keseluruhan pertanyaan mengenai variabel *entrepreneur intention* dengan jawaban setuju, yang cukup besar persentasenya yaitu 41%, responden yang menjawab sangat setuju 18%. biasa saja 9%, tidak setuju 23%, dan hanya 9% yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari nilai analisis deskriptif variabel-variabel yang telah dipaparkan dapat terlihat bahwa rata-rata yang menjawab setuju atas pertanyaan pada variabel *general self efficacy* dan *entrepreneurial self efficacy* lebih besar daripada yang menjawab setuju pada pertanyaan yang ada di variabel *Perceived Educational Support*. Respon responden pada variabel *entrepreneur intention* juga cukup positif yaitu 41%, responden menjawab setuju dan yang menjawab sangat setuju 18%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *general self efficacy* dan *entrepreneurial self efficacy* mahasiswa FE UNJ cukup tinggi, sedangkan kepuasan mahasiswa atas *perceived educational support* yang diterimanya masih kurang baik. Terlihat dari respon jawaban atas

pertanyaan yang ada di variabel *perceived educational support* yaitu sangat tidak setuju sebesar 11% dan tidak setuju 26%.

Oleh karena itu sebaiknya FE UNJ lebih menyediakan fasilitas pendidikan yang mendukung niat kewirausahaan mahasiswa. Karena mengingat tingginya tingkat *general self efficacy*, *entrepreneurial self efficacy* dan *entrepreneur intention* yang dimiliki mahasiswa FE UNJ.

#### **4.2.3 Uji Asumsi Analisis Regresi**

Uji asumsi regresi meliputi uji asumsi dasar yaitu uji normalitas dan uji linieritas lalu uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **4.2.3.1 Uji Normalitas**

Salah satu persyaratan analisis data hasil penelitian untuk menentukan teknik analisis yang akan digunakan adalah Uji Normalitas. Melalui software SPSS Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		General self-efficacy	Entrepreneurial self-efficacy	Perceived educational support	entrepreneur intention
N		80	80	80	80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	25,136801	37,820934	15,953907	17,081001
	Std. Deviation	6,5588326	9,0792717	4,6901597	5,5327531
Most Extreme Differences	Absolute	,063	,084	,087	,115
	Positive	,051	,054	,079	,066
	Negative	-,063	-,084	-,087	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,560	,748	,778	1,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		,912	,631	,580	,237

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan SPSS dapat dilihat bahwa dengan taraf uji sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) semua variabel memiliki *P-value* (sig.) di atas 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat dilakukan metode statistik parametrik analisis regresi linear berganda.

#### 4.2.3.2 Uji Linieritas

Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Uji

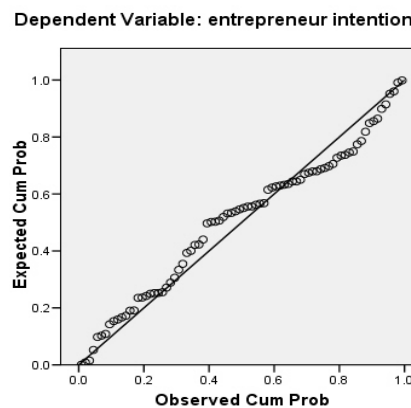


linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y.

Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keterkaitan koefisien garis regresi serta linearitas garis regresi.

Berikut hasil uji linearitas dengan menggunakan SPSS :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.2**

### Scatter Plot Hasil Uji Linearitas

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Scatter plot sebaran data yang ada mengikuti garis fit line, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y.

### 4.2.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, berikut hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.916	1,486		-.616	,540		
	General self-efficacy	,198	,070	,234	2,815	,006	,388	2,574
	Entrepreneurial self-efficacy	,225	,047	,369	4,796	,000	,454	2,202
	Perceived educational support	,195	,089	,165	2,188	,032	,472	2,120
	Latar belakang profesi orang tua	3,235	,772	,292	4,188	,000	,554	1,806

a. Dependent Variable: entrepreneur intention

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Berdasarkan output SPSS di atas nilai VIF tertinggi adalah milik Variabel *General self-efficacy* yaitu sebesar 2,604 dimana nilai ini berada dibawah batas maksimal yaitu 5 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dan memenuhi persyaratan untuk analisa regresi.

#### 4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi.

Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Sumodiningrat. 2001 : 271). Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients <sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,884	,990		,893	,375
	General self-efficacy	-,012	,047	-,045	-,250	,804
	Entrepreneurial self-efficacy	,037	,031	,200	1,186	,239
	Perceived educational support	,004	,059	,010	,062	,951
	Latar belakang profesi orang tua	-,536	,514	-,159	-1,041	,301

<sup>a</sup>. Dependent Variable: Abs(Resid)

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Berdasarkan tabel anova analisis regresi antara variabel bebas dengan nilai absolut residual, nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik karena semua p-value(sig.) > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, data tersebut dapat dikatakan bersifat homoskedastisitas dan memenuhi persyaratan untuk analisa regresi.

#### 4.2.3.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ . Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi (Santoso. 2002 : 219).

**Tabel 4.11**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary**<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,894 <sup>a</sup>	,798	,788	2,5499298	1,728

a. Predictors: (Constant), Latar belakang profesi orang tua, Perceived educational support, Entrepreneurial self-efficacy, General self-efficacy

b. Dependent Variable: entrepreneur intention

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan output SPSS nilai Durbin-Watson sebesar 1,728 dimana nilai ini terletak antara -2 sampai +2 , dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi dan memenuhi persyaratan untuk analisa regresi.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

##### 4.2.4.1 Pengaruh *General self-efficacy* dalam membentuk *Entrepreneur Intention*

###### 4.2.4.1.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat secara individu pengaruh secara positif dan signifikan dari masing-masing variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terikat).

Adapun rumusan hipotesis dan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Rumusan Hipotesis 1

$H_0$ : *General self-efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

$H_a$ : *General self-efficacy* berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

Dasar dari pengambilan keputusan adalah membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
2.  $H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Hasil pengujian uji t dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan SPSS versi 15.0 diperoleh nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebagai berikut :

**Tabel 4.12****Uji t Variabel *General self-efficacy***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,591	1,559		,379	,706
	General self-efficacy	,656	,060	,778	10,926	,000

<sup>a</sup>. Dependent Variable: entrepreneur intention

Sumber: Data diolah peneliti

Dari hasil perhitungan uji t dengan bantuan pengolahan SPSS, diperoleh nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 10,926 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas  $n - 2 = 80 - 2 = 78$  pada  $\alpha$  (0,05) adalah sebesar 1,991.

Dengan demikian  $t_{hitung}$  (10,926) >  $t_{tabel}$  (1,991), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *General self-efficacy* berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

#### 4.2.4.1.2 Persamaan Regresi linear Sederhana

Pengaruh antara *General self-efficacy* dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut ;

$$\hat{y} = a + bX$$

$$\hat{y} = 0,591 + 0,656X$$

Persamaan diatas berarti setiap peningkatan 1 skor variabel *General self-efficacy* berpengaruh terhadap peningkatan *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ sebesar 0,656.

#### 4.2.4.1.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *General self-efficacy* dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ, dapat digunakan analisis Koefisien Determinasi (KD) yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi  $X_1$  Terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778 <sup>a</sup>	,605	,600	3,5003957

a. Predictors: (Constant), General self-efficacy

Sumber: Data diolah peneliti

Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 60,5%, yang berarti *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ 60,5% ditentukan oleh *General self-efficacy* dan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh faktor lain.



#### 4.2.4.2 Pengaruh *Entrepreneurial self-efficacy* dalam membentuk

##### *Entrepreneur Intention*

#### 4.2.4.2.1 Uji t

H<sub>0</sub>: *Entrepreneurial self-efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

H<sub>a</sub>: *Entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

Dasar dari pengambilan keputusan adalah membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut :

1. H<sub>0</sub> diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
2. H<sub>0</sub> ditolak jika  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Hasil pengujian uji t dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan SPSS versi 15.0 diperoleh nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebagai berikut :

**Tabel 4.14**

#### Uji t Variabel *Entrepreneurial self-efficacy*

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,997	1,664		-,599	,551
	Entrepreneurial self-efficacy	,478	,043	,784	11,168	,000

a. Dependent Variable: entrepreneur intention

Sumber: Data diolah peneliti

Dari hasil perhitungan uji t dengan bantuan pengolahan SPSS, diperoleh nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 11,168 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas  $n - 2 = 80 - 2 = 78$  pada  $\alpha (0,05)$  adalah sebesar 1,991.

Dengan demikian  $t_{hitung} (11,168) > t_{tabel} (1,991)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

#### 4.2.4.2.2 Persamaan Regresi Linear Sederhana

Pengaruh antara *Entrepreneurial self-efficacy* dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut ;

$$\hat{y} = a + bX$$

$$\hat{y} = -0,997 + 0,478X$$

Persamaan diatas berarti setiap peningkatan 1 skor variabel *Entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh terhadap peningkatan *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ sebesar 0,478.

#### 4.2.4.2.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Entrepreneurial self-efficacy* dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa

FE UNJ, dapat digunakan analisis Koefisien Determinasi (KD) yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Koefisien Determinasi  $X_2$  Terhadap Y**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 <sup>a</sup>	,615	,610	3,4539171

a. Predictors: (Constant), Entrepreneurial self-efficacy

Sumber: Data diolah peneliti

Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 61,5%, yang berarti *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ 61,5% ditentukan oleh *Entrepreneurial self-efficacy* dan sisanya 38,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4.2.4.3 Pengaruh *Perceived educational support* dalam membentuk

##### *Entrepreneur Intention*

##### 4.2.4.3.1 Uji t

$H_0$  : *Perceived educational support* tidak berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

$H_a$ : *Perceived educational support* berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

Dasar dari pengambilan keputusan adalah membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
2.  $H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Hasil pengujian uji t dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan SPSS versi 15.0 diperoleh nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebagai berikut :

**Tabel 4.16**

**Uji t Variabel *Perceived educational support***

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,691	1,560		2,366	,020
	Perceived educational support	,839	,094	,711	8,942	,000

a. Dependent Variable: entrepreneur intention

Sumber: Data diolah peneliti

Dari hasil perhitungan uji t dengan bantuan pengolahan SPSS, diperoleh nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 8,942 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas  $n - 2 = 80 - 2 = 78$  pada  $\alpha$  (0,05)

adalah sebesar 1,991. Dengan demikian  $t_{hitung} (8,942) > t_{tabel} (1,991)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa *Perceived educational support* berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

#### 4.2.4.3.2 Persamaan Regresi Linear Sederhana

Pengaruh antara *Perceived educational support* dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut ;

$$\hat{y} = a + bX$$

$$\hat{y} = 3,691 + 0,839X$$

Persamaan diatas berarti setiap peningkatan 1 skor variabel *Perceived educational support* berpengaruh terhadap peningkatan *entrepreneur intention* mahasiswa sebesar 0,839.

#### 4.2.4.3.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Perceived educational support* dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ, dapat digunakan analisis Koefisien Determinasi (KD) yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Koefisien Determinasi  $X_3$  Terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711 <sup>a</sup>	,506	,500	3,9127699

a. Predictors: (Constant), Perceived educational support

Sumber: Data diolah peneliti

Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 50,6%, yang berarti *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ 50,6% ditentukan oleh *Perceived educational support* dan sisanya 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4.2.4.4 Pengaruh Latar belakang profesi orang tua dalam membentuk

##### *Entrepreneur Intention*

##### 4.2.4.4.1 Uji t

$H_0$  : Latar belakang profesi orang tua tidak berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

$H_a$  : Latar belakang profesi orang tua berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

Dasar dari pengambilan keputusan adalah membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
2.  $H_0$  ditolak jika  $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ .

Hasil pengujian uji t dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan SPSS versi 15.0 diperoleh nilai koefisien  $t_{\text{hitung}}$  sebagai berikut :

**Tabel 4.18**

**Uji t Variabel Latar belakang profesi orang tua**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,606	,579		23,506	,000
	Latar belakang profesi orang tua	7,944	,875	,717	9,078	,000

a. Dependent Variable: entrepreneur intention

Sumber: Data diolah peneliti

Dari hasil perhitungan uji t dengan bantuan pengolahan SPSS, diperoleh nilai koefisien  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 9,078 sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  dengan derajat bebas  $n - 2 = 80 - 2 = 78$  pada  $\alpha$  (0,05) adalah sebesar 1,991. Dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  (9,078)  $>$   $t_{\text{tabel}}$  (1,991), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa Latar belakang profesi orang tua berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

#### 4.2.4.4.2 Persamaan Regresi Linear Sederhana

Pengaruh antara Latar belakang profesi orang tua dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut ;

$$\hat{y} = a + bX$$

$$\hat{y} = 13,606 + 7,944X$$

Persamaan diatas berarti apabila latar belakang profesi orang tua adalah *enterpreneur* (memiliki bisnis) berpengaruh dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ sebesar 7,944.

#### 4.2.4.4.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Latar belakang profesi orang tua dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ, dapat digunakan analisis Koefisien Determinasi (KD) yaitu sebagai berikut :



**Tabel 4.19**  
**Koefisien Determinasi  $X_4$  Terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,717 <sup>a</sup>	,514	,508	3,8827205

a. Predictors: (Constant), Latar belakang profesi orang tua

Sumber: Data diolah peneliti

Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 51,4%, yang berarti *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ 51,4% ditentukan oleh Latar belakang profesi orang tua dan sisanya 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

##### 4.2.5.1 Uji F

$H_0$  : *General self-efficacy, Entrepreneurial self-efficacy, perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

$H_a$  : *General self-efficacy, Entrepreneurial self-efficacy, perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua bersama-sama berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

Dasar dari pengambilan keputusan adalah :

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak.

Hasil pengujian uji F dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan SPSS versi 15.0 diperoleh nilai koefisien  $F_{hitung}$  sebagai berikut :

**Tabel 4.20**  
**Uji Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1930,637	4	482,659	74,231	,000 <sup>a</sup>
	Residual	487,661	75	6,502		
	Total	2418,297	79			

a. Predictors: (Constant), Latar belakang profesi orang tua, Perceived educational support, Entrepreneurial self-efficacy, General self-efficacy

b. Dependent Variable: entrepreneur intention

Sumber: Data diolah peneliti

Dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 74,231. Sedangkan harga kritis nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas pembilang 4 dan penyebut 75 pada  $\alpha$  (0,05) sebesar 2,494. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa *General self-efficacy*, *Entrepreneurial self-efficacy*, *perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua bersama-sama berpengaruh positif

dan signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

#### 4.2.5.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Pengaruh *General self-efficacy*, *Entrepreneurial self-efficacy*, *perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua bersama-sama dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.21**  
**Koefisien Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.916	1,486		-.616	,540		
	General self-efficacy	,198	,070	,234	2,815	,006	,388	2,574
	Entrepreneurial self-efficacy	,225	,047	,369	4,796	,000	,454	2,202
	Perceived educational support	,195	,089	,165	2,188	,032	,472	2,120
	Latar belakang profesi orang tua	3,235	,772	,292	4,188	,000	,554	1,806

a. Dependent Variable: entrepreneur intention

Sumber: Data diolah peneliti

$$\hat{y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$\hat{y} = -0,916 + 0,198X_1 + 0,225X_2 + 0,195X_3 + 3,235 X_4$$

- a. Setiap peningkatan 1 skor variabel *General self-efficacy* berpengaruh dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ sebesar 0,198 dengan asumsi variabel *Entrepreneurial self-*

- efficacy*, *perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua nilainya konstan
- b. Setiap peningkatan 1 skor variabel *Entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ sebesar 0,225 dengan asumsi variabel *General self-efficacy*, *perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua nilainya konstan.
  - c. Setiap peningkatan 1 skor variabel *perceived educational support* berpengaruh dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ sebesar 0,195 dengan asumsi variabel *General self-efficacy*, *Entrepreneurial self-efficacy* dan latar belakang profesi orang tua nilainya konstan.
  - d. Apabila latar belakang profesi orang tua adalah *enterpreneur* (memiliki bisnis) berpengaruh dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ sebesar 3,235 dengan asumsi variabel *General self-efficacy*, *Entrepreneurial self-efficacy* dan *perceived educational support* nilainya konstan.

#### 4.2.5.2 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya *General self-efficacy*, *Entrepreneurial self-efficacy*, *perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua bersama-sama dalam membentuk

*entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ, dapat digunakan analisis Koefisien Determinasi (KD) yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.22**  
**Koefisien Determinasi  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  Terhadap Y**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,894 <sup>a</sup>	,798	,788	2,5499298	1,728

a. Predictors: (Constant), Latar belakang profesi orang tua, Perceived educational support, Entrepreneurial self-efficacy, General self-efficacy

b. Dependent Variable: *entrepreneur intention*

Sumber: Data diolah peneliti

Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 79,8%, yang berarti *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ 79,8% ditentukan oleh *General self-efficacy*, *Entrepreneurial self-efficacy*, *perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua sementara sisanya 20,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa *General self-efficacy*, *Entrepreneurial self-efficacy*, *perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua masing-masing berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

Beberapa penelitian terdahulu yang memperoleh hasil yang sama diantaranya penelitian yang dilakukan Hashem (2012), yaitu dengan hasil terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

ESE terhadap *entrepreneur intention*. Begitu juga penelitian yang dilakukan Urban (2006), dalam penelitian tersebut *entrepreneurial self efficacy* (ESE) dan *general self efficacy* (GSE) keduanya mempengaruhi niat kewirausahaan, secara *independent*.

Beberapa penelitian menunjukkan dukungan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan diantaranya penelitian oleh Gurbuz dan Aykol (2008), Ekpoh (2011), Gelard (2000), Turker (2009) dan Gerry et al. (2008).

Hasil penelitian lain yang menguatkan adanya hubungan yang signifikan antara latar belakang keluarga dan niat kewirausahaan pada mahasiswa seperti Turker (2009), Meinitha (2006), Indarti et al. (2008), Setiyorini (2009), Morello et al. (2003); Harpowo et al. (2009), dan Basu et al. (2009).

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel-variabel terkait yaitu *General self-efficacy*, *Entrepreneurial self-efficacy*, *perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian mengenai pengaruh *self-efficacy*, *perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menguji pengaruh *self-efficacy*, *perceived educational support*, dan latar belakang profesi orang tua dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa. Secara umum penelitian menemukan bahwa *general self-efficacy* dan keyakinan atas kemampuan berwirausaha (*entrepreneurial self-efficacy*) yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ cukup tinggi sehingga membentuk niat mereka untuk berwirausaha. Dukungan pendidikan kewirausahaan yang dirasakan mahasiswa (*perceived educational support*) dari Fakultas berperan penting dalam mendorong dan membentuk intensi kewirausahaan mereka. Profesi atau pekerjaan orang tua juga memiliki peran yang strategis dalam menumbuhkan *entrepreneur intention* mahasiswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki orangtua dengan latar belakang pekerjaan wirausaha memiliki niat kewirausahaan.
2. *General self-efficacy* berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ. Diperoleh nilai koefisien

determinasi sebesar 60,5%, yang berarti *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ 60,5% ditentukan oleh *General self-efficacy* dan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. *Entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ. Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 61,5%, yang berarti *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ 61,5% ditentukan oleh *Entrepreneurial self-efficacy* dan sisanya 38,5% dipengaruhi oleh faktor lain.
4. *Perceived educational support* berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ. Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 50,6%, yang berarti *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ 50,6% ditentukan oleh *Perceived educational support* dan sisanya 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Latar belakang profesi orang tua berpengaruh secara signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ. Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 51,4%, yang berarti *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ 51,4% ditentukan oleh Latar belakang profesi orang tua dan sisanya 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain.
6. *General self-efficacy*, *Entrepreneurial self-efficacy*, *perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ. Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 79,8%, yang berarti *entrepreneur intention* mahasiswa FE UNJ 79,8% ditentukan



oleh *General self-efficacy*, *Entrepreneurial self-efficacy*, *perceived educational support* dan latar belakang profesi orang tua sementara sisanya 20,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai masukan yang diharapkan dapat bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan antara lain:

1. Bagi mahasiswa
  - a. Mahasiswa yang merasa memiliki keyakinan akan kemampuan berwirausaha sebaiknya terus ditingkatkan dengan memanfaatkan program-program dan fasilitas kewirausahaan yang diberikan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta contohnya dengan mengikuti Program Mahasiswa Berwirausaha (PMW), karena dengan mengikuti program tersebut mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dengan kondisi berwirausaha yang nyata dan dapat meningkatkan *soft skill* berwirausaha.
  - b. Peneliti menyarankan agar pandangan-pandangan negatif yang ada pada mahasiswa terhadap profesi sebagai wirausahawan dihilangkan, sehingga minat berwirausaha pada mahasiswa menjadi tinggi dan dapat memunculkan wirausaha-wirausahawan muda Indonesia yang dapat menjadi pencipta lapangan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi.

## 2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

- a. Dukungan pendidikan kewirausahaan yang diberikan pihak lembaga pendidikan sebaiknya lebih ditingkatkan. Fakultas Ekonomi hendaknya mempertahankan dan meningkatkan program-program yang mendorong tumbuhnya niat kewirausahaan pada mahasiswa. Seperti adanya penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang disampaikan dari metode pengajaran, kurikulum, dan dorongan yang diberikan oleh para dosen.
- b. Dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan niat kewirausahaan mahasiswa, pihak fakultas juga dapat memberikan pembelajaran kewirausahaan yang berorientasi pada praktek dan studi kasus agar menambah pengetahuan dan wawasan dimana mahasiswa belajar sambil melakukan aktivitas kewirausahaan dalam situasi sebenarnya. Contohnya dengan praktek kewirausahaan sesuai dengan keahlian mahasiswa, melakukan kunjungan ke tempat kegiatan wirausaha serta mendatangkan nara sumber dari dunia usaha.

## 3. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji kembali secara lebih luas terkait penelitian ini, dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *entrepreneurial intention* seperti pengaruh lingkungan sosial yaitu, dukungan teman, dukungan masyarakat, ketersediaan informasi kewirausahaan, dan akses terhadap modal. Karena lingkungan sosial dengan berbagai ciri khusus yang menyertainya, memungkinkan untuk mempunyai peranan terhadap munculnya corak dan

gambaran kepribadian pada individu serta perubahan gaya hidup masyarakat sehingga mempunyai indikasi untuk mempengaruhi minat kewirausahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, et.al, 2010. Determinants of Students' Entrepreneurial Career Intentions: Evidence from Business Graduates. *European Journal of Social Sciences – Volume 15, Number 2*.
- Ahmed, et.al, 2011. External Factors And Entrepreneurial Career Intentions; Moderating Role Of Personality Traits. *International journal of academic research Vol. 3. No. 5*.
- Aykol, et.al, 2008. Entrepreneurial Intention Of Youngs Educated Public In Turkey. *Journal of Global Strategic Management/04/2008/December*.
- Ajzen, Icek. 2005. Attitude, Personality and Behavior. USA: University Press.
- Ajzen, Icek. 1991. The Theory of Planned behavior. *Journal Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Ajzen, Icek. 2006. Theory of Planned Behavior. <http://people.umass.edu/aizen/tpb.diag.html> Diakses pada tanggal 22 November 2012.
- Basu, A. Virick, M. 2010. Assessing Entrepreneurial Intentions Amongst Students: A Comparative Study. *Peer Reviewed Journal Publications*.
- Bandura, Albert. 2006. Guide for Constructing Self-efficacy Scales. *Journal Information Age Publishing*.
- Berita Resmi Statistik No. 33/05/Th. XV, 7 Mei 2012. [www.bps.go.id/brs\\_file/naker\\_07mei12.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/naker_07mei12.pdf) . Diakses pada tanggal 7 Agustus 2012
- Campo, 2011. Analysis Of The Influence Of Self-Efficacy On Entrepreneurial Intentions. *Prospect. Vol. 9, No. 2*.
- Chaplin, J. P, 2008. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chen, C.C., Greene, P.G. & Crick, A. (1998). Does Entrepreneurial Self-Efficacy Distinguish Entrepreneurs From Managers. *Journal of Business Venturing, 13, 295-316*.

- Chen, et.al, 2001. Validation of a New General Self-Efficacy Scale. *Organizational Research Methods, Vol. 4 No. 1, January 2001.*
- Depdiknas, 2008. Kamus Besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ekpoh, et.al, 2011. Entrepreneurship Education and Career Intentions of Tertiary Education Students in Akwa Ibom and Cross River States, Nigeria. *Journal International Education Studies Vol. 4, No. 1.*
- Feist , Jess dan Feist, J. Gregori, 2008. Theories of Personality. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gelard, et.al, 2011. Impact Of Some Contextual Factors On Entrepreneurial Intention Of University Students. *African Journal of Business Management Vol. 5(26).*
- Hermina, et.al, 2011. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos, Jul. 2011, hlm. 130 – 141.*
- Hisrich, et.al, 2009. *Entrepreneurship* Edisi 7. Salemba Empat.
- Hua, et.al, 2011. The Influence of Entrepreneurial Self-Efficacy on Entrepreneurial Learning Behavior - Using Entrepreneurial Intention as the Mediator Variable. *Journal International Business and Management Vol. 3, No. 2.*
- Inggarwati, et.al, 2010. Peranan Faktor-Faktor Individual Dalam Mengembangkan Usaha (Studi Kuantitatif pada Wirausaha Kecil di Salatiga). *Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 3 No. 2.*
- Indarti, N. Rostiani, R. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Indonesia 23, (4), 1-27.*
- Izedonmi, Okafor, 2010. The Effect Of Entrepreneurship Education On Students' Entrepreneurial Intentions. *Global Journal of Management and Business Research.*
- Krueger, NF. Reilly, MD. Carsrud, A. 2000. Competing Models Of Entrepreneurial Intentions. *J. Bus. Vent., 15(5-6): 411-432.*
- Lutfiadi, Ikhwan, 2011. Analisis Peran Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Lingkungan Terhadap Minat Siswa Smk Untuk

Berwirausaha Di Kota Bekasi. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah Vol. 3 No. 1.*

- Luthans, Fred. 2006. *Organizational Behavior*. New York: Mc Graw-Hill.
- Lüthje, C. & Franke, N. 2003. The 'Making' of an Entrepreneur: Testing A Model of Entrepreneurial Intent among Engineering Students at MIT. *R & D Management, Vol. 33, No.2.*
- Min, et.al, 2012. A Study Of Entrepreneurial Intention Among Malaysian Tertiary Students. *International Conference On Management, Economics And Finance (Icmef 2012) Proceeding.*
- Moi, et.al, 2011. Young Adult Responses To Entrepreneurial Intent. *Journal of Arts, Science & Commerce.*
- Oosterbeek, et.al, 2008. The Impact Of Entrepreneurship Education On Entrepreneurship Competencies And Intentions: An Evaluation Of The Junior Achievement Student Mini-Company Program. *IZA Discussion Paper No. 3641 August 2008.*
- Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Riduan dan akdon, 2007. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sarwoko, Endi, 2011. Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Th. 16, No. 2, Juli 2011.*
- Sekaran, Uma, 2003. *Research Methods For Business*. New York: Jhon Wiley & Sons.
- Shandily, Hassan. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Stajkovic, A & Luthans, F. 1998. Self-efficacy and work related performance: a meta-analysis. *Psychological Bulletin, 124(2), 240-261.*
- Suharti, et.al, 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.13, No. 2, September 2011: 124-134.*

- Turker, et.al, 2008. Which Factors Affect Entrepreneurial Intention Of University Students. *Journal of European Industrial Training Vol. 33 No. 2*.
- Urban, Boris, 2006. Entrepreneurial Self-Efficacy In A Multicultural Society: Measures And Ethnic Differences. *SA Journal of Industrial Psychology, 2006, 32 (1), 2-10*.
- Urban, et.al, 2010. Antecedents To Entrepreneurial Intentions: Testing For Measurement Invariance For Cultural Values, Attitudes And Self-Efficacy Beliefs Across Ethnic Groups. *SA Journal of Human Resource Management*.
- Uyanto, Stanislaus. S, 2008. Pedoman Analisis Data dengan SPSS Edisi 3. Graha Ilmu.
- Wang, C. Wong, K. 2004. Entrepreneurial Interest Of University Students In Singapore. *Technovation, 24(2): 163-172*.
- Widhiarso, Wahyu, 2010. Prosedur Analisis Regresi dengan Variabel Dummy. <http://blog.ugm.ac.id/2010/11/24/prosedur-analisis-regresi-dengan-variabel-dummy/> . Diakses pada tanggal 9 April 2013.

## Lampiran 1

### KUISIONER PENELITIAN

No. Kuisisioner .....

Kepada  
Responden  
Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka memperoleh data untuk kepentingan ilmiah, saya melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Self-Efficacy*, *Perceived Educational Support* Dan Latar Belakang Profesi Orang Tua Dalam Membentuk *Entrepreneurial Intention*” (Suatu Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta). Adapun penelitian ini adalah salah satu syarat dalam penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Saya sangat berharap Anda bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan dengan sebenarnya

Atas bantuan dan kesediaan saudara saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Diana Nauli



## KUESIONER

### PETUNJUK:

Berilah tanda check list (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

### I. Identitas Responden

Jenis Kelamin : a. Laki-laki

b. Perempuan

Jurusan : a. Ekonomi dan Administrasi  b. Manajemen  c. Akuntansi

Apakah orang tua anda memiliki usaha atau bisnis sendiri?

a. Ya

b. Tidak

### II. PETUNJUK:

Berilah tanda check list (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan anda atas pernyataan dibawah ini. Angka 1 – 7 menunjukkan tingkat persetujuan anda atas setiap pernyataan dibawah ini.

**KETERANGAN:** STS = Sangat Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

NO	PERNYATAAN	STS						SS
		1	2	3	4	5	6	7
1	Ketika menghadapi tugas yang sulit, saya yakin saya dapat menyelesaikannya							
2	Saya yakin bahwa saya dapat bekerja secara efektif pada berbagai macam tugas							
3	Saya akan berhasil mengatasi banyak tantangan							
4	Secara umum, saya berpikir bahwa saya akan mendapatkan sesuatu yang saya anggap penting untuk diri saya.							
5	Saya yakin dapat mencapai sebagian besar tujuan yang saya tetapkan sendiri							
6	Dibandingkan dengan orang lain, saya dapat melakukan tugas yang paling baik							

7	Apabila saya berfikir saya akan berhasil mendapatkan sesuatu, maka saya akan mendapatkannya								
8	Saya percaya saya bisa sukses di setiap kerja keras yang saya tetapkan untuk diri sendiri.								
9	Saya mampu membina hubungan baik dengan orang lain								
10	Saya senang menyampaikan informasi kepada orang lain								
11	Saya mampu membuat strategi perencanaan bisnis yang baik								
12	Saya mampu memilih pendekatan pemasaran yang tepat untuk suatu jenis produk								
13	Saya tertarik dengan perkembangan teknologi								
14	Saya senang mempelajari hal-hal baru								
15	Saya berani mengutarakan gagasan-gagasan yang belum pernah ada								
16	Suatu saat saya ingin menciptakan produk baru								
17	Saya dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik								
18	Saya mengetahui mekanisme sistem keuangan								
19	Saya dapat melakukan analisis keuangan								
20	Apabila saya memiliki usaha saya merasa mampu untuk mengatur masalah keuangan dengan baik								
21	Pendidikan di universitas mendorong saya untuk mengembangkan ide-ide kreatif untuk menjadi seorang <i>entrepreneur</i>								
22	Universitas saya memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang kewirausahaan								
23	Universitas saya mengembangkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa								

24	Universitas saya menyediakan dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek kewirausahaan								
25	Di universitas, saya bertemu dengan banyak orang yang memiliki ide bagus untuk memulai usaha baru (berwirausaha)								
26	Universitas saya memiliki kurikulum yang jelas dalam bidang kewirausahaan.								
27	Memulai Bisnis Sendiri Merupakan Ide Menarik bagi saya								
28	Tujuan profesi saya adalah menjadi seorang <i>entrepreneur</i>								
29	Saya berencana untuk membangun usaha saya sendiri di masa mendatang setelah lulus								
30	Orang-orang terdekat saya mendukung saya untuk menjadi seorang <i>entrepreneur</i>								
31	Saya akan melakukan segala upaya untuk mendirikan usaha saya sendiri								
32	Saya siap untuk melakukan apa pun untuk menjadi seorang entrepreneur								

## Lampiran 2

### Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### *General Self-Efficacy*

		Correlations								
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	total
p1	Pearson Correlation	1	.647**	.847**	.652**	.477**	.442*	.550**	.617**	.851**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.008	.015	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p2	Pearson Correlation	.647**	1	.801**	.404*	.480**	.615**	.522**	.505**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.027	.007	.000	.003	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p3	Pearson Correlation	.847**	.801**	1	.524**	.476**	.475**	.493**	.499**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.003	.008	.008	.006	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p4	Pearson Correlation	.652**	.404*	.524**	1	.428*	.377*	.693**	.791**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.027	.003		.018	.040	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p5	Pearson Correlation	.477**	.480**	.476**	.428*	1	.610**	.497**	.528**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.008	.007	.008	.018		.000	.005	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p6	Pearson Correlation	.442*	.615**	.475**	.377*	.610**	1	.342	.445*	.714**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.008	.040	.000		.064	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p7	Pearson Correlation	.550**	.522**	.493**	.693**	.497**	.342	1	.607**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.006	.000	.005	.064		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p8	Pearson Correlation	.617**	.505**	.499**	.791**	.528**	.445*	.607**	1	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.005	.000	.003	.014	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.851**	.844**	.858**	.740**	.694**	.714**	.723**	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.896	.907	8

## Entrepreneurial Self-Efficacy

**Correlations**

		p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	total
p9	Pearson Correlation	1	.493**	.179	.308	.361	.279	.141	-.127	.396*	.048	.134	.360	.413*
	Sig. (2-tailed)		.006	.344	.098	.050	.136	.458	.505	.030	.801	.479	.051	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p10	Pearson Correlation	.493**	1	.188	.445*	.429*	.483**	.428*	.425*	.158	.398*	.512**	.224	.626**
	Sig. (2-tailed)	.006		.319	.014	.018	.007	.018	.019	.403	.029	.004	.234	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p11	Pearson Correlation	.179	.188	1	.687**	.085	.409*	.391*	.276	.404*	.472**	.635**	.649**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.344	.319		.000	.656	.025	.033	.141	.027	.008	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p12	Pearson Correlation	.308	.445*	.687**	1	.365*	.692**	.586**	.477**	.483**	.487**	.586**	.516**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.098	.014	.000		.047	.000	.001	.008	.007	.006	.001	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p13	Pearson Correlation	.361	.429*	.085	.365*	1	.483**	.072	.155	.266	.033	.145	.038	.389*
	Sig. (2-tailed)	.050	.018	.656	.047		.007	.704	.413	.155	.861	.446	.840	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p14	Pearson Correlation	.279	.483**	.409*	.692**	.483**	1	.598**	.408*	.505**	.455*	.423*	.381*	.761**
	Sig. (2-tailed)	.136	.007	.025	.000	.007		.000	.025	.004	.011	.020	.038	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p15	Pearson Correlation	.141	.428*	.391*	.586**	.072	.598**	1	.393*	.413*	.409*	.358	.380*	.659**
	Sig. (2-tailed)	.458	.018	.033	.001	.704	.000		.031	.023	.025	.052	.039	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p16	Pearson Correlation	-.127	.425*	.276	.477**	.155	.408*	.393*	1	-.017	.293	.308	-.054	.441*
	Sig. (2-tailed)	.505	.019	.141	.008	.413	.025	.031		.930	.116	.097	.778	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p17	Pearson Correlation	.396*	.158	.404*	.483**	.266	.505**	.413*	-.017	1	.503**	.367*	.626**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.030	.403	.027	.007	.155	.004	.023	.930		.005	.046	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p18	Pearson Correlation	.048	.398*	.472**	.487**	.033	.455*	.409*	.293	.503**	1	.848**	.725**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.801	.029	.008	.006	.861	.011	.025	.116	.005		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p19	Pearson Correlation	.134	.512**	.635**	.586**	.145	.423*	.358	.308	.367*	.848**	1	.700**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.479	.004	.000	.001	.446	.020	.052	.097	.046	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p20	Pearson Correlation	.360	.224	.649**	.516**	.038	.381*	.380*	-.054	.626**	.725**	.700**	1	.742**
	Sig. (2-tailed)	.051	.234	.000	.004	.840	.038	.039	.778	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.413*	.626**	.706**	.841**	.389*	.761**	.659**	.441*	.664**	.767**	.799**	.742**	1
	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.000	.000	.034	.000	.000	.015	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.880	.878	12

## *Perceived Educational Support*

		Correlations						
		p21	p22	p23	p24	p25	p26	total
p21	Pearson Correlation	1	.586**	.519**	.372*	.397*	.399*	.792**
	Sig. (2-tailed)		.001	.003	.043	.030	.029	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p22	Pearson Correlation	.586**	1	.423*	.225	.558**	.297	.760**
	Sig. (2-tailed)	.001		.020	.232	.001	.111	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p23	Pearson Correlation	.519**	.423*	1	.232	.516**	-.020	.690**
	Sig. (2-tailed)	.003	.020		.217	.004	.918	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p24	Pearson Correlation	.372*	.225	.232	1	.111	.581**	.597**
	Sig. (2-tailed)	.043	.232	.217		.558	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p25	Pearson Correlation	.397*	.558**	.516**	.111	1	.069	.687**
	Sig. (2-tailed)	.030	.001	.004	.558		.719	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p26	Pearson Correlation	.399*	.297	-.020	.581**	.069	1	.533**
	Sig. (2-tailed)	.029	.111	.918	.001	.719		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.792**	.760**	.690**	.597**	.687**	.533**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on	
	Standardized Items	N of Items
.758	.764	6

## *Entrepreneur Intention*

		Correlations						
		p27	p28	p29	p30	p31	p32	total
p27	Pearson Correlation	1	.674**	.676**	.453*	.544**	.521**	.772**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.012	.002	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p28	Pearson Correlation	.674**	1	.514**	.591**	.615**	.594**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.001	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p29	Pearson Correlation	.676**	.514**	1	.445*	.415*	.512**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.014	.022	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p30	Pearson Correlation	.453*	.591**	.445*	1	.708**	.710**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.012	.001	.014		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p31	Pearson Correlation	.544**	.615**	.415*	.708**	1	.929**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.022	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
p32	Pearson Correlation	.521**	.594**	.512**	.710**	.929**	1	.892**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.004	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.772**	.796**	.714**	.819**	.879**	.892**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on	
	Standardized Items	N of Items
.895	.897	6

## Lampiran 3

### Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		General self-efficacy	Entrepreneuri al self-efficacy	Perceived educational support	entrepreneur intention
N		80	80	80	80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	25,136801	37,820934	15,953907	17,081001
	Std. Deviation	6,5588326	9,0792717	4,6901597	5,5327531
Most Extreme Differences	Absolute	,063	,084	,087	,115
	Positive	,051	,054	,079	,066
	Negative	-,063	-,084	-,087	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,560	,748	,778	1,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		,912	,631	,580	,237

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## Lampiran 4

### Regresi Linear Sederhana

#### Hipotesis 1

##### Regression

Variables Entered/Removed <sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	General self-efficacy <sup>a</sup>	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: entrepreneur intention

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778 <sup>a</sup>	,605	,600	3,5003957

- a. Predictors: (Constant), General self-efficacy

ANOVA <sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1462,581	1	1462,581	119,367	,000 <sup>a</sup>
	Residual	955,716	78	12,253		
	Total	2418,297	79			

- a. Predictors: (Constant), General self-efficacy  
b. Dependent Variable: entrepreneur intention

Coefficients <sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,591	1,559		,379	,706
	General self-efficacy	,656	,060	,778	10,926	,000

- a. Dependent Variable: entrepreneur intention

#### Hipotesis 2

##### Regression

Variables Entered/Removed <sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Entrepreneurial self-efficacy <sup>a</sup>	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: entrepreneur intention

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 <sup>a</sup>	,615	,610	3,4539171

a. Predictors: (Constant), Entrepreneurial self-efficacy

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1487,793	1	1487,793	124,715	,000 <sup>a</sup>
	Residual	930,504	78	11,930		
	Total	2418,297	79			

a. Predictors: (Constant), Entrepreneurial self-efficacy

b. Dependent Variable: entrepreneur intention

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,997	1,664		-,599	,551
	Entrepreneurial self-efficacy	,478	,043	,784	11,168	,000

a. Dependent Variable: entrepreneur intention

### Hipotesis 3

#### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perceived educational support <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: entrepreneur intention

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711 <sup>a</sup>	,506	,500	3,9127699

a. Predictors: (Constant), Perceived educational support

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1224,135	1	1224,135	79,958	,000 <sup>a</sup>
	Residual	1194,162	78	15,310		
	Total	2418,297	79			

a. Predictors: (Constant), Perceived educational support

b. Dependent Variable: entrepreneur intention

**Coefficients <sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,691	1,560		2,366	,020
	Perceived educational support	,839	,094	,711	8,942	,000

a. Dependent Variable: entrepreneur intention

## Hipotesis 4

### Regression

**Variables Entered/Removed <sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Latar belakang profesi orang tua <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: entrepreneur intention

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,717 <sup>a</sup>	,514	,508	3,8827205

a. Predictors: (Constant), Latar belakang profesi orang tua

**ANOVA <sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1242,407	1	1242,407	82,412	,000 <sup>a</sup>
	Residual	1175,890	78	15,076		
	Total	2418,297	79			

a. Predictors: (Constant), Latar belakang profesi orang tua

b. Dependent Variable: entrepreneur intention

**Coefficients <sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,606	,579		23,506	,000
	Latar belakang profesi orang tua	7,944	,875	,717	9,078	,000

a. Dependent Variable: entrepreneur intention

## Lampiran 5

### Regresi Linear Berganda

#### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Latar belakang profesi orang tua, Perceived educational support, Entrepreneurial self-efficacy, General self-efficacy	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: entrepreneur intention

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,894 <sup>a</sup>	,798	,788	2,5499298	1,728

- a. Predictors: (Constant), Latar belakang profesi orang tua, Perceived educational support, Entrepreneurial self-efficacy, General self-efficacy  
 b. Dependent Variable: entrepreneur intention

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1930,637	4	482,659	74,231	,000 <sup>a</sup>
	Residual	487,661	75	6,502		
	Total	2418,297	79			

- a. Predictors: (Constant), Latar belakang profesi orang tua, Perceived educational support, Entrepreneurial self-efficacy, General self-efficacy  
 b. Dependent Variable: entrepreneur intention

Coefficients <sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,916	1,486		-,616	,540		
	General self-efficacy	,198	,070	,234	2,815	,006	,388	2,574
	Entrepreneurial self-efficacy	,225	,047	,369	4,796	,000	,454	2,202
	Perceived educational support	,195	,089	,165	2,188	,032	,472	2,120
	Latar belakang profesi orang tua	3,235	,772	,292	4,188	,000	,554	1,806

a. Dependent Variable: entrepreneur intention

Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	General self-efficacy	Entrepreneurial self-efficacy	Perceived educational support	Latar belakang profesi orang tua
1	1	4,514	1,000	,00	,00	,00	,00	,01
	2	,415	3,300	,01	,00	,00	,00	,62
	3	,034	11,584	,42	,01	,00	,64	,11
	4	,019	15,312	,57	,51	,18	,28	,23
	5	,018	15,732	,00	,47	,82	,07	,03

a. Dependent Variable: entrepreneur intention

Residuals Statistics <sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6,692282	25,984524	17,081001	4,9435248	80
Residual	-8,71792	7,5144672	,0000000	2,4845361	80
Std. Predicted Value	-2,101	1,801	,000	1,000	80
Std. Residual	-3,419	2,947	,000	,974	80

a. Dependent Variable: entrepreneur intention

## Lampiran 6

### Jawaban Kuisisioner 80 Responden

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	coding	
1	3	3	3	4	5	4	6	5	5	5	4	4	6	4	5	6	4	2	2	3	5	5	4	3	5	3	6	6	5	5	5	5	1	
2	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	0	
3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	0	
4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	2	2	2	4	5	1	1	2	4	4	4	2	4	1	4	4	3	4	3	3	0	
5	7	5	5	5	6	4	5	6	6	5	6	6	5	6	6	7	7	5	5	6	6	7	6	6	6	3	7	7	6	7	6	6	1	
6	5	6	6	5	5	6	6	6	3	5	4	5	5	5	6	7	6	5	3	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	5	0	
7	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	7	7	6	4	5	7	7	7	4	3	3	1	4	5	4	4	3	3	3	3	0	
8	7	6	7	7	7	4	3	5	3	3	3	4	3	5	3	4	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	0	
9	1	2	1	3	2	1	2	2	1	1	1	3	4	5	5	1	1	5	5	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
10	5	4	5	6	6	5	7	7	6	7	7	7	6	6	6	6	7	6	7	6	4	4	3	3	4	2	7	7	6	7	7	7	1	
11	2	4	5	6	6	5	5	6	5	6	5	5	5	6	5	6	6	5	5	5	5	6	6	5	4	5	6	5	5	4	5	5	0	
12	6	7	6	7	6	6	7	6	7	7	7	6	5	7	7	7	2	6	6	6	5	7	6	2	5	3	7	6	6	6	7	7	1	
13	5	6	6	5	6	6	6	5	6	6	6	6	6	5	5	6	6	5	5	6	6	5	5	3	4	3	2	2	2	2	3	3	0	
14	7	6	5	6	6	6	5	6	7	6	6	6	6	7	7	6	7	6	6	7	5	6	6	6	7	4	7	6	6	7	6	6	1	
15	4	4	4	6	6	6	7	7	7	6	7	6	7	7	6	6	6	6	6	6	4	4	3	3	4	7	7	7	7	6	7	7	1	
16	3	3	2	4	4	2	1	2	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	5	5	4	3	5	1	1	1	1	1	1	1	0	
17	5	5	5	6	6	5	5	5	5	5	4	4	6	6	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	0
18	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	7	6	4	3	1	4	5	4	3	1	2	1	1	3	2	2	2	1	1	1	0	
19	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	5	5	5	4	6	6	6	5	7	5	6	7	1	

20	1	1	1	3	3	4	6	6	6	4	5	5	5	5	5	6	6	4	4	6	5	6	4	4	5	3	6	5	6	6	5	4	1
21	5	4	5	6	6	4	6	5	5	5	4	4	6	4	5	6	4	2	2	3	2	3	3	5	2	1	5	5	5	5	5	5	1
22	1	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	1	1	1	6	1	2	1	1	1	1	1	0
23	6	6	6	6	6	5	7	6	6	6	5	6	6	7	6	6	6	6	6	5	5	5	4	6	4	6	6	6	6	6	6	1	
24	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
25	6	5	5	6	5	5	6	6	6	5	6	6	6	6	5	6	6	6	6	5	5	6	5	6	5	6	5	5	5	5	6	0	
26	7	6	7	7	7	6	6	6	6	6	6	4	6	7	6	6	5	6	6	5	2	1	2	1	1	4	6	5	6	7	6	7	1
27	7	6	7	7	7	6	7	7	7	7	6	6	6	6	6	7	7	6	5	6	6	6	5	5	6	5	7	7	7	7	7	7	1
28	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	2	1	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	2	0
29	6	5	7	7	7	7	7	7	6	6	7	6	6	7	6	6	7	7	6	7	7	5	5	6	6	3	7	6	6	5	6	7	1
30	7	6	7	7	7	6	7	7	7	7	6	7	5	6	6	7	7	5	6	5	6	7	5	6	6	4	7	7	7	7	7	7	1
31	5	5	5	6	6	5	5	6	6	6	5	5	5	6	5	6	5	5	5	5	4	5	5	4	6	4	6	6	6	5	6	5	0
32	5	5	4	6	5	6	5	4	6	5	4	5	6	6	5	4	4	5	5	5	3	3	3	1	4	3	3	3	2	2	2	3	0
33	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	1	7	7	7	6	6	7	7	5	7	7	5	7	7	7	7	7	7	1
34	5	5	5	6	6	5	6	6	6	6	5	5	7	6	5	5	6	5	5	6	5	5	4	3	5	5	6	6	6	5	5	5	0
35	6	6	7	7	7	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	4	3	0
36	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	7	7	6	4	5	6	7	6	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	2	0
37	2	1	1	3	3	6	6	6	7	7	6	6	7	7	7	7	7	6	6	7	5	5	4	4	5	2	7	6	6	6	5	6	0
38	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	1	5	4	4	3	3	3	3	3	0
39	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	6	6	5	4	5	4	4	6	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	0
40	5	5	5	6	7	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	1	0
41	6	5	5	6	7	4	6	6	5	5	5	5	6	6	5	5	6	6	6	6	3	3	3	2	3	4	6	6	6	6	6	6	1
42	5	2	5	6	7	4	7	5	3	3	3	3	4	5	3	4	6	5	3	5	3	3	4	3	6	4	7	6	6	6	5	7	1
43	3	1	5	6	6	4	4	5	3	3	4	3	4	7	4	4	5	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	4	3	2	3	1	0

44	6	5	6	5	6	6	7	6	6	6	5	6	5	6	6	7	6	6	5	6	6	6	4	4	5	4	7	6	6	6	6	6	6	1
45	7	6	7	7	7	6	7	7	6	7	6	6	5	4	5	7	7	4	5	4	6	6	5	4	6	4	7	6	6	7	7	7	1	
46	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	5	6	6	3	3	6	7	6	3	2	2	1	3	5	2	2	2	1	2	1	0	
47	7	6	7	7	7	6	7	7	7	7	6	7	7	6	6	7	7	6	6	5	6	6	5	5	6	5	7	7	7	7	7	1		
48	4	5	6	6	5	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	6	7	5	4	5	4	4	6	4	7	6	6	7	7	7	1	
49	7	6	7	7	7	6	7	7	7	7	5	7	6	5	6	6	6	7	6	7	5	1	5	5	5	3	7	6	6	6	6	6	1	
50	6	6	6	7	7	6	7	7	6	7	5	6	6	7	7	6	6	6	6	6	6	5	5	4	6	5	7	6	6	6	7	7	1	
51	5	5	5	6	6	5	6	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	5	3	5	5	5	5	4	5	0	
52	6	5	5	6	6	5	6	6	6	6	5	5	4	4	4	6	6	5	5	4	5	5	4	3	5	4	6	6	6	6	6	6	0	
53	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	5	6	4	4	1	6	6	3	3	1	5	5	4	4	6	1	6	6	6	6	6	6	1	
54	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	7	7	5	4	3	6	6	5	3	3	2	1	3	5	3	3	2	2	2	1	0	
55	3	3	3	5	5	5	6	7	7	7	6	7	7	7	6	7	6	7	7	6	5	5	4	3	4	4	6	6	6	6	5	6	0	
56	2	3	4	6	6	4	5	7	7	6	4	5	6	7	5	6	6	5	4	4	5	3	3	6	6	3	6	5	6	6	6	6	1	
57	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	5	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	0	
58	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	2	5	6	5	1	1	7	7	7	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	0	
59	6	6	7	6	5	6	6	7	6	6	5	6	5	6	7	6	6	7	6	6	4	4	5	3	6	5	5	5	5	6	5	6	1	
60	5	5	5	6	6	5	6	6	6	5	5	5	6	6	6	5	5	7	7	7	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	0	
61	6	6	6	7	7	6	7	7	6	7	5	6	6	6	7	6	6	7	6	7	6	5	5	4	6	4	7	6	6	6	6	6	1	
62	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	5	5	5	5	4	6	6	4	4	3	5	5	4	4	6	3	6	6	6	6	6	6	1	
63	6	3	6	6	6	4	6	6	6	6	6	6	7	7	6	7	5	3	5	3	6	6	5	5	6	1	3	3	3	3	3	1	0	
64	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	7	6	3	7	4	5	6	6	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	0	
65	6	4	7	7	7	5	7	7	6	6	5	5	5	4	4	5	6	5	5	6	6	6	5	5	6	3	4	2	2	3	4	2	1	
66	6	6	6	6	7	5	7	7	7	6	7	6	6	6	5	6	6	5	5	6	3	1	2	2	1	4	7	6	6	6	5	7	1	
67	4	4	4	5	5	6	5	7	6	5	6	4	6	6	7	7	6	5	7	6	4	4	3	3	4	6	7	7	6	7	6	6	0	



68	6	6	6	6	6	6	7	6	6	6	5	6	4	4	4	6	6	5	5	5	5	6	5	5	4	6	4	7	6	6	6	6	6	6	1
69	6	6	5	6	7	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	0
70	5	4	5	6	6	3	4	5	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	0	
71	7	6	7	7	7	6	7	7	7	7	6	7	7	7	6	7	7	5	5	6	6	6	5	5	6	5	7	7	7	7	7	7	7	1	
72	5	5	5	6	6	5	6	6	6	6	5	5	6	6	6	5	5	7	7	7	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	
73	7	6	6	5	6	5	5	6	5	4	5	5	5	6	5	7	7	5	4	6	6	5	5	3	5	3	7	6	6	5	6	6	6	1	
74	6	6	6	7	7	6	7	7	7	6	7	5	5	5	5	5	7	6	7	6	5	5	5	4	5	5	6	6	6	7	6	6	6	1	
75	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	0	
76	5	5	4	5	5	6	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	6	6	5	5	6	1	4	4	4	3	4	4	4	0	
77	7	6	6	7	7	6	7	7	6	7	6	6	4	6	5	6	7	3	5	5	6	6	5	4	6	4	7	6	6	6	7	7	7	1	
78	5	5	5	5	6	5	6	6	6	6	5	5	5	7	6	6	5	5	4	5	6	6	5	5	5	3	6	6	6	4	5	5	5	0	
79	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	4	4	7	7	7	5	5	6	5	6	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	0	
80	3	3	1	3	3	6	6	7	4	6	6	5	5	6	7	7	4	7	7	6	5	5	4	4	5	3	7	6	7	6	7	7	7	0	

## Lampiran 7

### Jawaban Kuisisioner 30 Responden

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	coding
1	7	7	7	6	6	6	6	6	7	7	7	7	6	6	6	5	5	5	7	7	4	4	3	4	4	4	5	5	6	5	5	6	1
2	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	6	7	7	7	7	4	3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	0
3	5	5	5	6	6	5	5	6	6	6	5	5	5	6	5	6	5	5	5	5	3	3	2	3	4	3	6	6	6	5	5	5	1
4	5	5	5	6	6	5	5	6	5	6	6	7	6	7	7	7	6	6	6	6	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	6	6	1
5	6	6	6	7	7	6	7	7	7	6	7	5	5	5	5	5	7	7	7	7	3	4	2	3	3	5	5	6	4	5	6	6	0
6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	3	4	2	3	4	5	6	5	5	6	7	7	1
7	7	7	7	6	7	6	7	7	6	6	6	6	5	7	7	7	6	6	5	6	3	4	3	4	4	3	7	6	6	6	6	6	0
8	6	6	6	6	6	5	6	6	6	5	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	4	4	3	3	4	4	6	5	5	5	5	6	1
9	5	4	5	6	6	5	5	6	5	6	5	5	7	7	5	6	6	5	5	5	4	3	3	5	3	4	6	5	5	4	5	5	0
10	5	4	4	7	5	4	7	7	6	6	3	3	6	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	5	4	5	2	3	3	0
11	7	5	6	6	6	4	5	7	6	6	7	5	7	6	3	7	4	5	6	6	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	0
12	7	7	7	7	6	5	6	7	6	7	6	7	7	7	6	7	6	7	7	6	3	3	2	3	3	4	4	5	4	5	6	6	1
13	5	4	5	6	6	4	6	5	5	5	4	4	6	4	5	6	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	6	6	5	5	5	5	0
14	5	6	5	6	7	6	6	7	5	6	6	5	5	6	7	7	4	7	7	6	3	4	3	2	4	4	6	6	5	5	6	6	0
15	5	6	5	6	7	6	6	7	4	6	6	5	5	6	7	7	4	7	7	6	3	2	4	2	3	3	7	6	7	7	6	7	1
16	6	6	7	6	7	6	6	6	7	7	6	6	7	7	7	7	7	6	6	7	3	2	4	5	3	5	6	7	6	7	6	6	1
17	6	4	6	6	6	4	6	6	6	4	5	5	5	5	5	6	6	4	4	6	4	4	3	4	2	4	5	6	4	6	5	5	0
18	5	5	5	5	6	5	6	6	6	6	5	5	5	7	6	6	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	6	6	6	4	5	5	1

19	6	6	6	6	6	4	6	6	6	6	6	6	7	7	6	7	5	3	5	3	2	3	4	2	4	2	4	5	5	4	4	4	0
20	7	7	7	7	6	6	7	7	6	7	5	5	5	6	6	7	6	6	7	6	4	4	5	5	5	5	6	6	5	5	6	6	0
21	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	4	6	7	7	5	7	4	6	6	5	3	5	5	4	4	3	5	6	5	5	6	7	1
22	5	5	4	5	6	4	6	5	5	6	3	3	6	5	4	6	5	6	5	4	4	5	5	3	5	3	4	4	3	3	3	2	0
23	7	5	7	7	7	4	7	7	7	7	5	5	7	7	7	7	5	4	5	5	4	3	5	2	5	2	5	5	6	6	5	5	1
24	7	6	6	7	7	5	7	7	5	5	6	6	7	7	6	5	7	7	7	7	5	5	6	4	6	4	7	6	6	6	6	6	0
25	7	4	5	7	7	7	6	7	7	6	5	5	7	7	6	5	7	5	5	6	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	1
26	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	6	7	7	6	6	7	7	7	7	5	5	5	4	5	5	6	6	6	5	5	5	1
27	7	7	7	7	7	6	7	7	7	6	5	5	6	6	6	5	5	5	5	6	5	5	5	4	4	5	5	5	5	6	5	5	1
28	6	5	5	7	7	4	7	7	6	5	5	4	5	6	5	4	6	5	5	6	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	0
29	5	4	4	5	6	5	5	5	6	5	5	4	6	6	5	4	5	4	4	6	4	5	4	4	6	4	4	4	3	4	3	3	0
30	5	4	4	6	6	5	6	6	7	7	5	6	7	7	7	6	7	6	5	6	4	5	4	4	6	5	5	5	5	7	6	6	1

## Daftar Riwayat Hidup



Diana Nauli lahir di Jakarta, 22 November 1989, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Pada saat ini bertempat tinggal di Jalan Rawa Putat 05/08 No.32 Jaticempaka, Pondok Gede, Bekasi. Penulis menamatkan sekolah dasar di SD Negeri Cipinang Melayu 09 Pagi Jakarta pada tahun 2002, kemudian menamatkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 109 Jakarta pada tahun 2005, dan selanjutnya menamatkan sekolah menengah di SMA Negeri 81 Jakarta pada tahun 2008. Selanjutnya di tahun yang sama penulis melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen. Penulis mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di PT. CV. Titipan Kilat (TIKI) Indonesia pada divisi *Human Resource & General Affair*.